

**KONTRIBUSI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV TERHADAP
KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI TENAGA KERJA
DI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar arjana Ekonomi
syariah pada jurusan Ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

KONTRIBUSI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV TERHADAP
KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI TENAGA KERJA

DI KABUPATEN LUWU TIMUR

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Syariah pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh:

Winda

18 0401 0177

Pembimbing:

Dr. Fasiha, M.El.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Winda

Nim : 18 0401 0177

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya tulis orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang memiliki sumber terpercaya, segala kekeliruan ataupun kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 November 2022



Winda

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kontribusi PT. Perkebunan Nusantara XIV terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Tenaga Kerja di Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Winda, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0177, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 01 Desember 2022 Miladiyah bertepatan dengan 07 Jumadil Awal 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 10 Desember 2022

TIMPENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang ()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Sekretaris Sidang ()
3. Arzalsyah, S.E., M.Ak. Penguji I ()
4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. Penguji II ()
5. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. Pembimbing I ()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19600724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَلَمْرُسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)،

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt., atas rahmat dan hidayahnyalah sehingga penulis masih diberi nikmat kesehatan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Kontribusi PT. Perkebunan Nusantara XIV Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja di Kabupaten Luwu”.

Shalawat serta salam kita kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang sudah memperjuangkan dan menyebarkan ajaran agama Islam sehingga membawa peradaban perkembangan ilmu pengetahuan yang dirasakan hingga saat ini. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan, dorongan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak walaupun skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang takterhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda tercinta Hadda, Ibu tercinta Wiwik, dan Saudara-saudara tercinta atas doa, dukungan, dan motivasi, serta rasa bahagia yang selalu memberikan semangat dalam hidup penulis, dan juga ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M., selaku Wakil Rektor

- Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Almh. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Palopo Periode 2015-2019 dan 2019-2022
 3. Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 4. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno, S.E., Sy., M.Si, beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
 5. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
 6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studikepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruhstafFakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu melancarkan pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.
 7. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2018 terkhususnya EKIS E, yang selalu bahu membahu berjuang menyelesaikan studi.

8. Teman-teman KKN Posko Balo-Balo yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar sama-sama meraih gelar sarjana.
9. Vera Yuniar yang selalu ada dan mensupport penulis dari awal pencarian judul sampai sekarang, serta Fira Rosita, Dewi Wagiarti dan Reza Adriano yang juga selalu memberikan support serta dukungan penuh kepada penulis kepada penulis,
10. Serta Leni, Nur Afni, dan Sidik Andimorang terimakasih banyak untuk segala hiburan dukungan dan bantuannya yang selalu diberikan kepada penulis agar tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.
11. Seluruh Pegawai PTPN, yang baik dan juga telah menerima saya melakukan penelitian di PT. Perusahaan Nusantara XIV, yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 08 November 2022

Winda

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Tabel. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S\`a	s\`	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik dibawah)
ض	D}ad	D}	De (dengan titik dibawah)
ط	T}a	T}	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas huruf tunggal atau memotong berupa tanda dan harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vocal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَؤُلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel. 4 Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Harakat dan Tanda	Nama
أَ... آ...	Fathah dan alif atau ya'	ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya'	ī	I dan garis di atas
أُ	Dammah dan wau	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata
رَمَى : rama
قِيلَ : qila
يَمُوتُ : yamutu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua yaitu: ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. sedangkan ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu transliterasinya dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudhah al athfal
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al manidah al fadhilah
الْحِكْمَةُ : al hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda Tasydid (ـ) dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf konsonan ganda yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	:	rabbana
نَجَّيْنَا	:	najjainna
الْحَقَّ	:	al haqq
نُعِمْ	:	nu'ima
عَدُوُّ	:	'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ	:	'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah*(*az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِثْلُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-Qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

9. Lafs al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), transliterasinya tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : dinullah

بِاللَّهِ : billah

Adapun ta'marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafs al-jalalah di transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillah _

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari orang, tempat, dan bulan dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bilamana diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga

verlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa maa Muhammadun illa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazi bi Bakkata mubaarakan syahru

Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

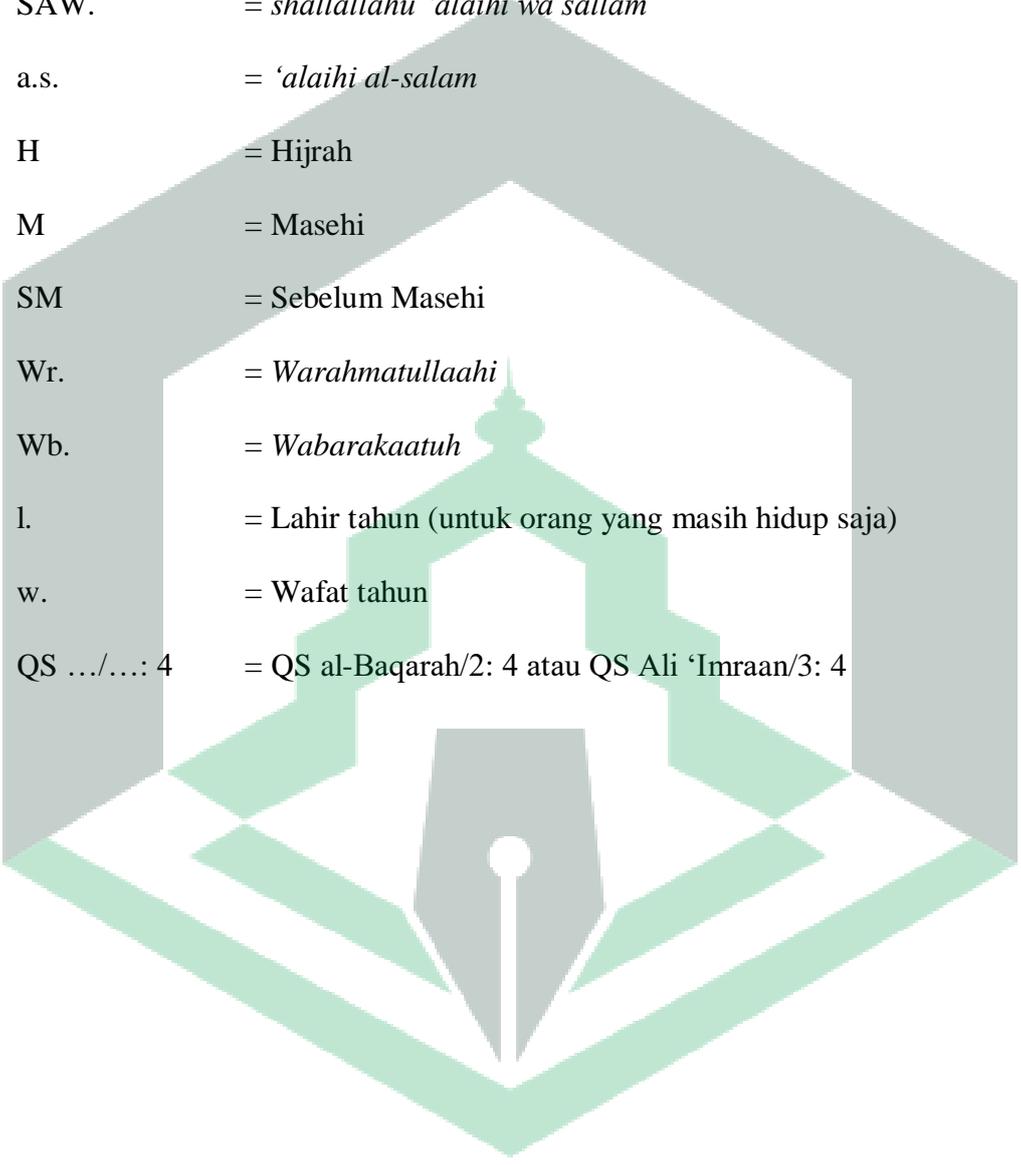
Contoh:

Abu al-wahid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abdul Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

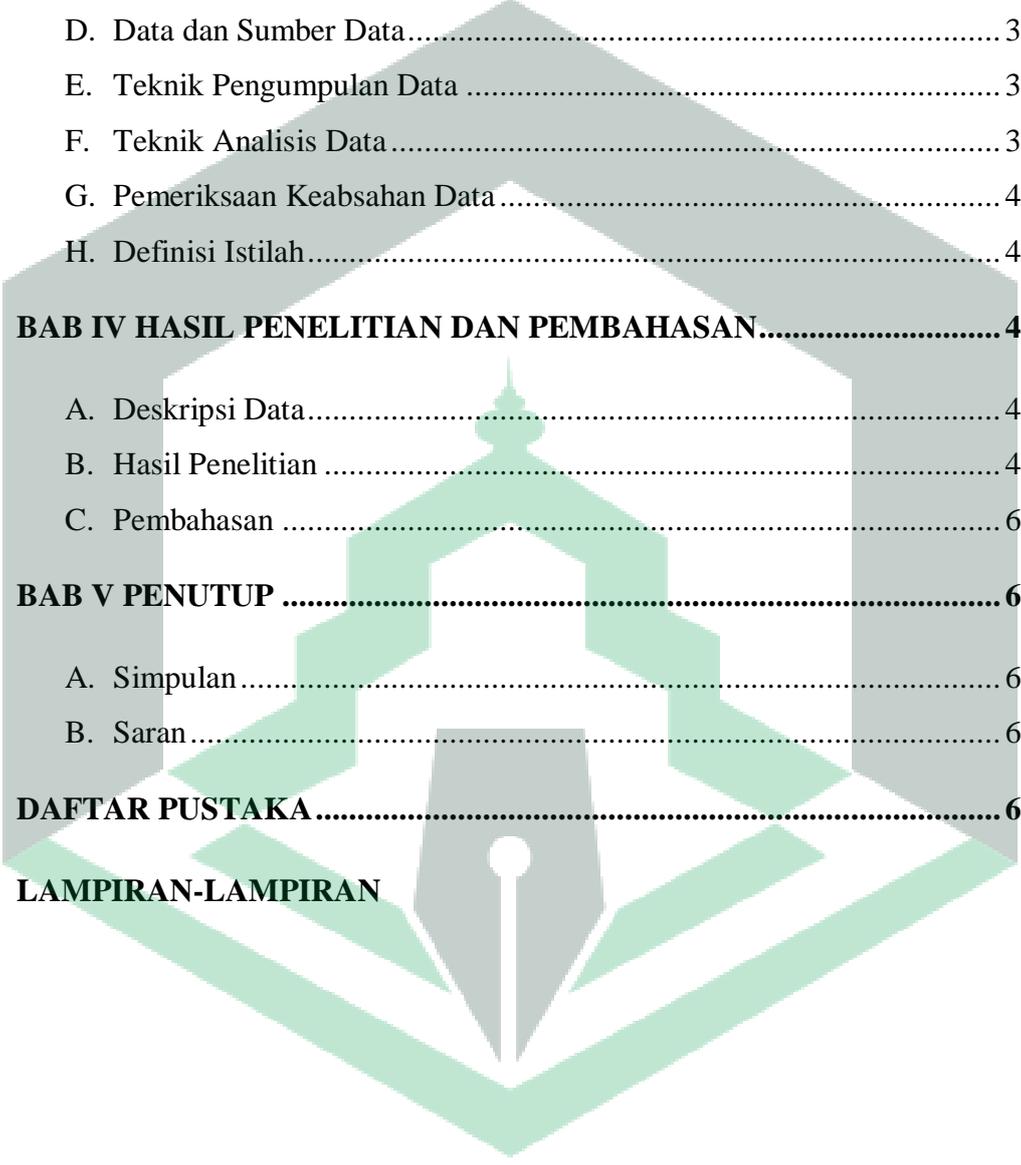
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



SWT.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
SAW.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEALSIAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	33



BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek/Informan Penelitian	35
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
H. Definisi Istilah.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Data.....	43
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Q.S Al- Baqarah: 30..... 27



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Tabel Transliterasi Konsonan	viii
Tabel. 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel. 3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel. 4 Tabel Maddah	x
Tabel. 1 Tabel Penelitian Yang Relevan.....	7
Tabel. 2 Tabel Jumlah Penduduk Desa Lagego	47
Tabel. 3 Tabel Jumlah Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel. 4 Tabel Jumlah Informan Berdasarkan Umur.....	49
Tabel. 5 Tabel Jumlah Informan Berdasarkan Pendidikan	51
Tabel. 6 Tabel Pendapatan Informan sebelum adanya Perusahaan.....	55
Tabel. 7 Tabel Pendapatan Informan sesudah adanya Perusahaan.....	59
Tabel. 8 Tabel Rata-rata Pendapatan Informan Perusahaan	60

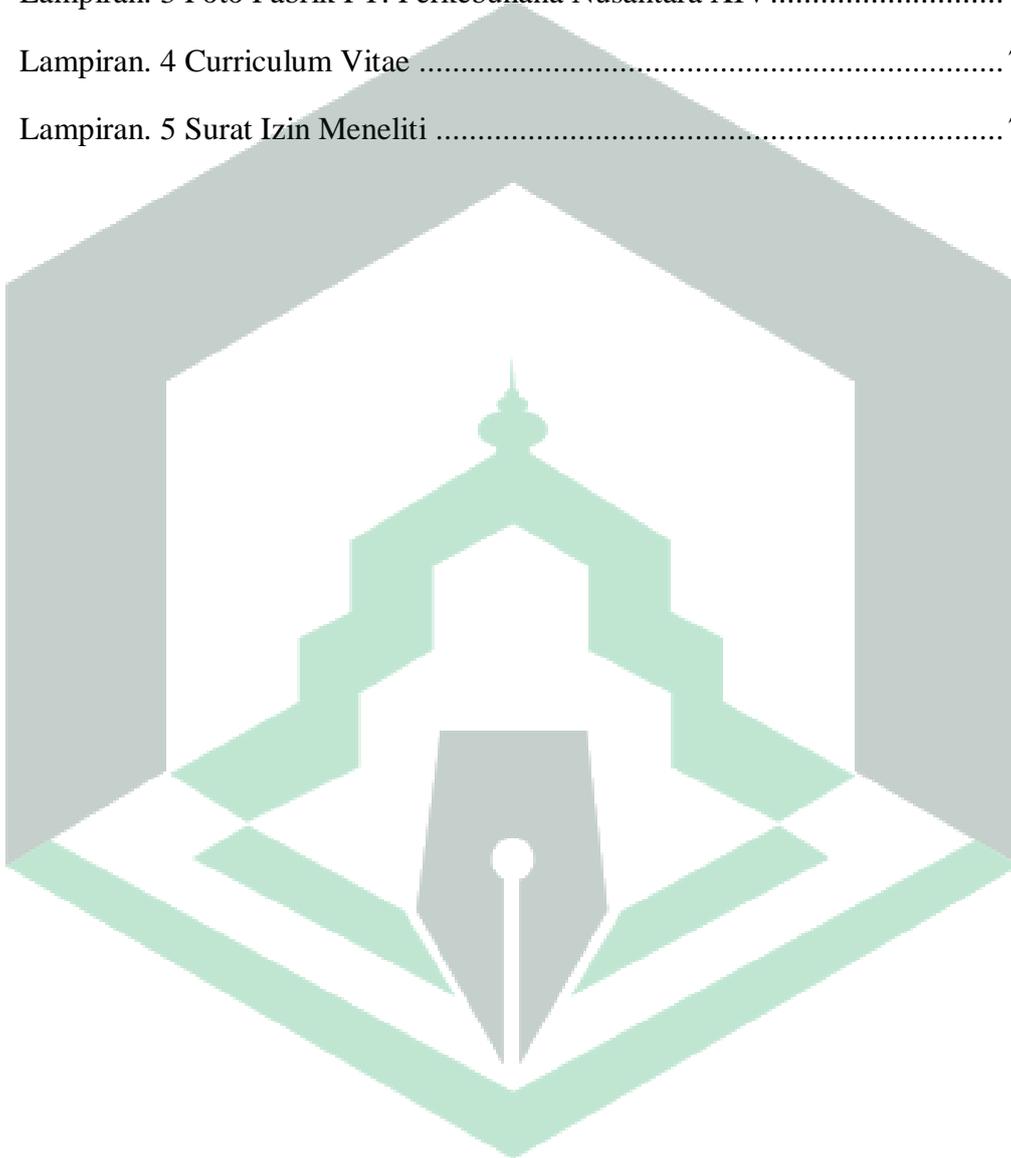
DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Konsep Kerangka Berpikir.....	33
Gambar. 2 Struktur Induk Organisasi Kebun Luwu I.....	45
Gambar. 3 Struktur Induk Organisasi Unit PKS Luwu	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Daftar Kuesioner Pertanyaan.....	72
Lampiran. 2 Dokuemntasi Wawancara Dengan Pegawai PTPN XIV.....	73
Lampiran. 3 Foto Pabrik PT. Perkebunana Nusantara XIV.....	74
Lampiran. 4 Curriculum Vitae	75
Lampiran. 5 Surat Izin Meneliti	76



ABSTRAK

Winda, 2022. “Kontribusi PT. Perkebunan Nusantara XIV Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja di Kabupaten Luwu Timur”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bsinsis Islam, Institut AgaMA Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Fasiha, M.El.

Skripsi ini membahas mengenai Kontribusi PT. Perkebunan Nusantara XIV Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja di Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi perusahaan terhadap tenaga kerja dalam kondisi sosial ekonomi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan tenaga kerja dalam perusahaan sawit ini sudah terbilang sangat baik. Seperti hasil wawancara kepada informan yang menyatakan bahwa pihak perusahaan kelapa sawit memperhatikan setiap karyawan di perusahaan tersebut, mulai dari penghasil yang lebih dari cukup terbilang dari jutaan hingga puluhan juta sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka dan perekonomian rumah tangga. Adapun juga di bidang kesehatan, perusahaan memberikan pengobatan gratis terhadap tenaga kerjadan juga keluarga. Kemudian, pihak perusahaan juga memberikan beasiswa pendidikan kepada setiap anak pekerja di perusahaan ini, mulai dari Sekolah Dasar hingga ke jenjang Perkuliahan.

Kata Kunci: Kontribusi, Perusahaan, Sosial dan Ekonomi, Tenaga Kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian suatu negara yang meliputi sub sektor perkebunan, sub sektor tanaman pangan, sub sektor perikanan dan sub sektor kehutanan. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya di dalam perekonomian diberbagai negara berkembang termasuk Negara Indonesia. Produksi pertanian hanya dapat diperoleh jika persyaratan yang dibutuhkan dapat dipenuhi, yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan skill. Indonesia sebagai salah satu negara yang banyak memiliki sektor pertanian dan perkebunan, seperti perkebunan kelapa sawit, dilihat dari luasnya lahan perkebunan kelapa sawit yang ada di indonesia.¹

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama di Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit dan minyak inti sawit ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya. Minyak kelapa sawit juga menghasilkan berbagai produk turunan yang kaya

¹ Ilham, 2021. "Analisis Dampak Keberadaan Perusahaan Pengolah Kelapa sawit Terhadap Kondisi sosial Ekonomi Tenaga Kerja PT. surya sumber sawit Abadi di Desa Mengupeh". Skripsi Universitas Islam Negeri sulthan Thaha saifuddin Jambi.

manfaat sehingga dapat dimanfaatkan di berbagai industri. Mulai dari industri makanan, farmasi sampai industri kosmetik. Bahkan limbahnya pun masih dapat dimanfaatkan untuk industri mebel, hingga pakan ternak. Kelapa sawit juga merupakan tumbuhan industri perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar

Pertanian merupakan sektor utama dalam menunjang perekonomian nasional. Pertanian dalam arti luas mencakup subsektor perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Salah satunya di Luwu Timur dengan adanya sub sektor perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan dan kontribusi yang besar dalam perekonomian dan pengembangan wilayah di Luwu Timur, baik yang diusahakan sebagai perkebunan rakyat pertanian maupun sebagai perkebunan besar (Pengusaha/Investor).² Perusahaan pengelolaan kelapa sawit PT. Nusantara XIV merupakan perusahaan pengelolaan kelapa sawit yang berkedudukan di Desa Lagego Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang berdiri pada tahun 11 Maret 1996 berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 (peleburan) menjadi PT. Perkebunan Nusantara XIV.

Perkebunan kelapa sawit di Luwu Timur terus mengalami perkembangan baik dari aspek luas area maupun produksi. Hingga saat ini luas area mencapai 5.270 ha dan produksi mencapai 135.623 ton. Pesatnya perkembangan perkebunan kelapa sawit selain memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif dampak positifnya adalah dapat meningkatkan pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja, di samping secara khusus dapat meningkatkan

² Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta, LP3ES, 1989).

pendapatan petani dan pengusaha yang terlibat dalam agroindustri kelapa sawit. Sementara dampak negatif antara lain berpengaruh besar terhadap isu pemanasan global di sebabkan karna tanaman kelapa sawit yang merupakan hutan alam menofoltur yang sangat boros dalam memanfaatkan air, tanah sehingga keseimbangan ekologis menjadi terganggu.³

Pembangunan pertanian yang berbasis perkebunan memiliki peranan yang penting dan strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan produksi dan memperbaiki mutu hasil, meningkatkan pendapatan, memperbesar nilai ekspor, mendukung industri, menciptakan dan memperluas, kesempatan kerja, serta pemerataan pembangunan di wilayah setempat. Pembangunan pertanian, khususnya di sektor perkebunan dapat mewujudkan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Dari sisi lain dari keberhasilan pembangunan perkebunan yang berbasis agribisnis kelapa sawit diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pendapat golongan masyarakat maupun antar daerah.

Pembangunan subsektor kelapa sawit di Luwu Timur merupakan penyediaan lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki adil besar dalam menghasilkan pendapatan hasil daerah, produk domestic bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya.

³ J.Wardie. E.N. Taufik, *Kajian Implementasi Program CSR Perusahaan Perkebunan Kelapa sawit Kepada Masyarakat di Kabupaten Koto Waringin Barat, (jurnal, Sosial ekonomi, Palang karaya, 2017).*

Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain yaitu: pertama meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar; kedua memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; ketiga, memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Komoditi perkebunan kelapa sawit yang menjadi sektor pembangunan di wilayah masyarakat pedesaan menjadi alat untuk membangun perekonomian petani. Ekonomi sebagai suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengelokasian masyarakat yang terbatas dengan pertimbangan kemampuan usaha dan keinginan masing-masing.

Keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara XIV diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang bekerja maupun yang tinggal dilingkungan perusahaan, baik dari segi sosial seperti terbentuknya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendidikan bagi masyarakat dan dari segi ekonomi keberadaan perusahaan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Kontribusi PT Perkebunan Nusantara XIV yang berada di Luwu Timur sangat berpengaruh besar bagi tenaga kerja yang bekerja diperusahaan tersebut untuk meningkatkan kondisi sosial dan kondisi ekonomi dimana kondisi sosial tersebut berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan tingkat perumahan dimana tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Untuk tingkat kesehatan adalah untuk penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan

pemeriksaan, pengobatan dan perawatan, tingkat kesehatan adalah tinggi rendahnya angka kesehatan di suatu lingkungan. Sedangkan untuk tingkat perumahan berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Untuk kondisi ekonomi berdasarkan kerangka pikir diatas berkaitan dengan sumber mata pencaharian dan pendapatan, dimana sumber mata pencaharian sebelum berdirinya perusahaan tersebut pada umumnya tenaga kerja di Desa lagego bekerja sebagai petani sawit biasa, dengan harga sawit yang murah dan belum tentu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan untuk pendapatannya masih tergolong rendah.

B. Rumusan Masalah

Dari hal-hal yang melatar belakangi ini perlu kiranya menentukan permasalahan penelitian untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian. Adapun permasalahan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana kontribusi PTPN Nusantara terhadap Kondisi sosial dan ekonomi tenaga kerja sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan PTPN Nusantara XIV di Kabupaten Luwu Timur”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui kontribusi dari perusahaan PT Nusantara dalam memperbaiki kondisi sosial ekonomi tenaga di Kabupaten Luwu Limur sebelum dan sesudah berdirinya Perusahaan perkebunan kelapa sawit di PTPN.Nusantara XIV.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kontribusi PT perkebunan nusantara XIV terhadap kondisi sosial ekonomi tenaga kerja di kabupaten Luwu Timur serta dapat juga menambah pengetahuan ilmu sosial, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara XIV
- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian Terdahulu yang relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Penelitian terdahulu yang relevan juga dimaksudkan untuk mencari kajian dari penelitian terdahulu, sehingga dapat diketahui arah dan *research on* atau arah penelitian dan kajian-kajian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang dijadikan sebagai bahan referensi yakni:

Tabel. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penelitian, Tahun dan Judul.	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Rohmelawati, Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal di Kecamatan Menthobi Reya Kabupaten Lamanda	Kualitatif	Memberikan Peranan Terhadap perekonomian, dimana peningkatan penghasilan yang sangat membantu	Perbedaan penelitian, dimana penelitian yang pertama berada di kecamatan Mentobi Reya Kabupaten Lamanda sedangkan penelitian yang kedua berada di perusahaan PT perkebunan nusantara kelapa sawit yang berada di

			<p>masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari</p>	<p>kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Persamaan penelitian, sama berfokus pada bagian mengukur tingkat tenaga kerja masyarakat</p>
2.	<p>Ahmad Baihaqi, Lutfhi, Taufik Hidayat. Dampak Keberadaan Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dampak Keberadaan Program Corporate Sosial Responsibility (CSR)</p>	Kualitatif	<p>Tingkat Persentasi Pendidikan Masyarakat Desa Pulau Pinang sebelum adanya CSR, dimana bukan hanya tingkat pendidikan yang mengalami peningkatan tetapi sarana/fasilitas pendidikan juga dalam kondisi baik.</p>	<p>Perbedaan penelitian, terletak pada lokasi dimana lokasi penelitian yang pertama berada di Desa Pandahan Kecamatan Tapin Tengah dan Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan, sedangkan penelitian kedua berada di perusahaan PT perkebunan nusantara kelapa sawit yang berada di kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.</p> <p>2. Persamaan Penelitian, Sama –sama meneliti</p>

				<p>tentang kontribusi perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat</p>
3.	<p>Zuarida Sirega. Kontribusi Agro Industri Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Corporate Sosial Responsibility</p>	Kualitatif	<p>Kontribusi Agroindustri kelapa sawit dalam bidang ekonomi direalisasikan melalui koperasi</p>	<p>Perbedaan penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Elsi Zuarida Siregar juga memfokuskan kepada orang miskin dengan memberikan bantuan uang tunai serta pasar murah yang dilaksanakan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat miskin, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang hanya memfokuskan pada tenaga kerja.</p> <p>persamaan penelitian, sama-sama juga fokus terhadap kontribusi perusahaan</p>

				terhadap tenaga kerja.
4.	Ananda, Cindy Riski. Dengan judul penelitian Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Karyawan PT. Smart Tbk di Desa Padang Halaban Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2022.	Kualitatif	Kondisi sosial Ekonomi karyawan PT. Smart Tbk di Kecamatan Aek Kuo menurut Tingkat pendidikan pada umumnya tergolong sedang dengan rata-rata pendidikan SMA/ sederajat Namun, sudah Memiliki Peningkatan lebih baik antara tingkat pendidikan PT/Perguruan tinggi tetapi	perbedaannya adalah pada penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda. persamaannya adalah hasil variabel yang didapatkan dari hasil penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti bahas sama.

			<p>ditemukan</p> <p>16.90% anak</p> <p>Responden</p> <p>Mengenyam</p> <p>Pendidikan</p> <p>Tingkat</p> <p>Pendidikan</p> <p>tinggi.</p>	
5.	<p>Penelitian dilakukan</p> <p>oleh Magdalena Putri,</p> <p>dengan judul</p> <p>penelitian Dampak</p> <p>Keberadaan</p> <p>Perusahaan Kelapa</p> <p>Sawit Terhadap Sosial</p> <p>Ekonomi Masyarakat</p> <p>Desa Pemuar, pada</p> <p>tahun 2022.</p>	Kualitatif	<p>Berdasarkan</p> <p>hasil penelitian</p> <p>yang dilakukan</p> <p>oleh peneliti</p> <p>menunjukkan</p> <p>bahwa</p> <p>keberadaan</p> <p>perusahaan</p> <p>pengolahan</p> <p>kelapa sawit</p> <p>pada desa</p> <p>Pemuar tidak</p> <p>berpengaruh</p> <p>pada sosial</p> <p>interaksi</p> <p>keluarga.</p> <p>Sosialisasi</p> <p>masyarakat dan</p> <p>kegiatan gotong</p> <p>royong. Namun</p>	<p>perbedaannya adalah tempat</p> <p>penelitian yang dilakukan</p> <p>peneliti sebelumnya dengan</p> <p>peneliti yang sekarang akan</p> <p>dilakukan.</p> <p>persamaanya adalah metode</p> <p>penelitiannya dan hasil</p> <p>penelitian yang akan</p> <p>dilakukan oleh peneliti</p> <p>sekarang.</p>

			<p>memberikan pengaruh positif terhadap kondisi sosial masyarakat pada variable kesehatan dan pendidikan. Pada kondisi ekonomi masyarakat desa Pemuar sesudah hadirnya perusahaan pengolahan kelapa sawit memberikan pula dampak positif pada pendapatan, pengeluaran serta kepemilikan harta benda. Hasil peneliiian juga menunjukan terjadi perbedaan pendapatan dan pengeluaran</p>	
--	--	--	--	--

			sebelum dan sesudah adanya perusahaan pengeolah kelapa sawit.	
--	--	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Perusahaan

a) Pengertian Perusahaan

Perusahaan didefinisikan sebagai suatu unit organisasi yang menggunakan berbagai faktor-faktor produksi dan menghasilkan barang dan jasa untuk dijual kepada rumah tangga, perusahaan lain, dan pemerintah dengan berorientasi pada keuntungan. Dalam kegiatan ekonomi perusahaan mempunyai peran yang besar, yakni menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat. Seperti kita tahu bahwa setiap individu dalam kehidupannya membutuhkan baik barang maupun jasa, dimana setiap orang membutuhkan makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal, ini merupakan kebutuhan yang sangat mendasar yang bisa disebut dengan kebutuhan biologis.⁴

Nilai perusahaan (*Value Of The Firm*) merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu semenjak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan

⁴ Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo, "Aspek Dasar Ekonomi Mikro". (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), 43.

keinginan para pemilihnya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset.

Dalam konteks global, istilah CSR mulai digunakan sejak tahun 1970an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku "*Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*" (1998), karya John Elkington. Mengembangkan tiga komponen penting *sustainable Development*, yakni *economic growth, environmental protection* dan *social equity*, yang digagas *the World Commission on Environment and Development (WCED)* dalam Brundtland Report (1987), Elkington mengemas CSR ke dalam tiga focus: 3P, singkatan dari profil, *planet dan people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam perkembangan selanjutnya ketiga konsep ini menjadi patokan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yang kita kenal dengan konsep CSR. CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk

meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunikasi local, dan komunikasi luas. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah perusahaan dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis.⁵

b) Jenis-Jenis Perusahaan

Perusahaan terdapat berbagai macam jenis yang meliputi segala bidang menurut lapangan usahanya dan contohnya, dimana terbagi 5 yakni perusahaan ekstraktif, perusahaan agraris, perusahaan industri, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa, dari setiap macam macam bentuk jenis perusahaan ini memegang bidang tersendiri dalam kehidupan ini, atau dapat dikatakan bahwa pembagian perusahaan menjadi 5 jenis merupakan penggolongan perusahaan yang bergerak ke agraris, Industri, Jasa, Perdagangan, Ekstraktif, sehingga kita lebih mudah mengetahui bentuk dari perusahaan ini. Untuk mengetahui penjelasan dari jenis-jenis perusahaan seperti yang dipaparkan diatas, penjelasannya dapat dilihat dibawah ini.

- 1) **Perusahaan Ekstraktif** Perusahaan ekstraktif adalah perusahaan yang bidang usahanya memungut benda-benda yang tersedia di alam secara langsung. Perusahaan yang termasuk kelompok perusahaan ekstraktif antara lain penangkapan ikan, penebangan kayu, pemungutan rumput laut, dan pembuatan garam.

⁵ T Romi Marnelly, 2012. "Corporate social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 2, No. 2

- 2) Perusahaan agraris adalah perusahaan yang usahanya mengolah dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan yang berdayaguna dan berhasil guna untuk memenuhi kebutuhan. Perusahaan agraris meliputi pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan.
- 3) Perusahaan industri adalah perusahaan yang usahanya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (bahan baku), atau mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Contohnya perusahaan tepung terigu mengolah bahan mentah (gandum) menjadi bahan baku (tepung terigu). Perusahaan roti mengolah bahan baku (tepung terigu) menjadi barang jadi (roti).
- 4) Perusahaan perdagangan adalah perusahaan yang usahanya mengumpulkan dan menyalurkan barang-barang hasil produksi dari produsen (pembuat) kepada konsumen (pemakai). Contohnya usaha pertokoan serta perdagangan ekspor dan impor.
- 5) Perusahaan jasa adalah perusahaan yang usahanya menyelenggarakan jasa untuk menyalurkan jasa untuk para konsumen (pemakai) dengan memperoleh imbalan. Contohnya jasa seorang penjahit. Strategi perusahaan Strategi adalah rencana aksi organisasi untuk mencapai misi. Strategi dapat dijalankan setelah perusahaan menetapkan misi. Dalam pelaksanaannya setiap bidang fungsional memiliki misi yang berbeda, sehingga otomatis strateginya pun berbeda pula. Perusahaan sebagai organisasi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan

kebutuhan dengan cara memperoleh keuntungan, juga memiliki strategi. Strategi perusahaan dapat diekspresikan dari tujuan perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah survival (dapat bertahan hidup), kemudian diikuti oleh tujuan-tujuan lainnya. Secara umum tujuan perusahaan terbagi menjadi 2 yaitu:

Tujuan komersil atau yang disebut profit oriented, yaitu tujuan perusahaan untuk mencari atau memperoleh keuntungan, misalnya untuk dapat memperoleh laba, untuk dapat memperoleh perputaran investasi yang cepat, peningkatan pangsa pasar, perluasan tanah, pengembangan usaha. Tujuan sosial atau yang disebut social oriented, yaitu perusahaan yang didirikan dengan tujuan untuk membantu kalangan-kalangan tertentu yang membutuhkan seperti sekolah, rumah sakit. Bentuk usahanya seperti yayasan atau koperasi.⁶

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai arti besar, karena semua kekayaan alam tidak ada gunanya jika tidak dimanfaatkan oleh manusia dan diolah oleh pekerja. Secara alamiah tenaga kerja atau pekerja ada untuk menghasilkan harta benda yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena kebutuhan hidup manusia sangat beragam, sehingga

⁶ Ilham, 2021. "Analisis Dampak Keberadaan Perusahaan Pengolah Kelapa sawit Terhadap Kondisi sosial Ekonomi Tenaga Kerja PT. surya sumber sawit Abadi di Desa Mengupeh". Skripsi Universitas Islam Negeri sulthan Thaha saifuddin Jambi.

tidak mungkin seseorang berdiam diri tanpa menghasilkan sesuatu untuk kebutuhan tersebut.⁷

Islam mendorong manusia untuk bekerja atau berdagang dan menghindari aktivitas mengemis untuk mencari kekayaan. Manusia membutuhkan kekayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin serius seseorang bekerja, semakin banyak kekayaan yang didapatkannya.⁸

Dalam menguraikan tenaga kerja sebagai salah satu faktor penunjang dalam pembangunan ekonomi, akan dikemukakan beberapa pengertian tentang tenaga kerja yaitu:

1. Tenaga kerja ditinjau dari segi hukum adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Tenaga kerja ditinjau dari segi demografi adalah setiap orang atau penduduk yang termasuk golongan umur 15 tahun keatas berarti mulai umur tersebut sudah di anggap mampu untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Tenaga kerja ditinjau dari segi ekonomi adalah seorang atau sejumlah orang yang serara langsung turut memberikan pengorbanan berupa kemampuan tenaga maupun pikiran dalam proses produksi dan berhak menerima upah sebagai balas jasa beda atau jasa-jasa yang di hasilkannya.

⁷ Ilham, "Analisis Dampak Keberadaan Perusahaan Pengolah Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja PT. Surya Sumber Sawit Abadi Di Desa Mengupeh". Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021

⁸ Ruslan Abdul Ghofur, Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020), 26-27.

Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur yang masing-masing berbeda untuk setiap Negara. Di Indonesia batasan umur minimal 15 tahun tanpa batas umur maksimal. Pemilihan batasan umur 15 tahun berdasarkan kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja yang sulitnya ekonomi keluarga mereka.

Sebagaimana dengan golongan angkatan kerja, golongan bukan angkatan kerja juga termasuk dalam bagian tenaga kerja, kelompok bukan angkatan kerja yang sedikit telah dijelaskan di atas terdiri dari tiga golongan yaitu:

1. Golongan yang bersekolah yaitu mereka yang kegiatannya hanya bersekolah.
2. Golongan yang mengurus rumah tangga yaitu mereka yang mengurus rumah tangga dan tidak diberi upah.
3. Golongan lain yang termasuk didalamnya:
 - a) Penerima penempatan yaitu mereka yang tidak melakukan kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan, misalnya tunjangan pensiun, bunga atas simpanan atau sewa atas pemilik.
 - b) Mereka yang hidup tergantung dari orang lain, misalnya karena lanjut usia cacat dalam penjara atau sakit kronis.⁹

⁹ Mohammad Sofyan, S.E., M.M *pengembangan sektor unggulan pendukung perluasan kesempatan kerja di provinsi jawa tengah, Cet 1, (CV ODIS, Juni 2021)*
https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN_SEKTOR_UNGgulan_PENDUKU/NG_P/0-UzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+tenaga+kerja&pg=PA14&printsec=frontcover

3. Kontribusi

Kontribusi adalah sesuatu yang di berikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Sehingga kontribusi yang di maksud dapat di artikan sebagai sumbangan yang di berikan.¹⁰

Adapun beberapa definisi terkait dengan kontribusi:

- a. Berdasarkan menurut Yandianto mengartikan “ Kontribusi sebagai sokongan berupa uang.¹¹Pengerian tersebut mengartikan kontribusi ke dalam ruangan lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikelurkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana.
- b. Berdasarkan menurut Soerjono Soekanto mengartikan kontribusi “ sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran bantuan materi dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.¹²

4. Pengelolaan

- a. Pengertian Pengelolaan.

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran ”an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus,perawatan,pengawasan,pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya

¹⁰ Rima Adelina, “Analisis Efektifitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Daerah di Kabupaten Gresik”. Jurnal Akuntansi Unesa, Vol. 01, No. 02, 2013, 1-19.

¹¹ Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2003).

¹² Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006), Hal 269.

“kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan adalah “menejemen”. Menejemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “management”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharismiarikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Namun kata management sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.¹³

b. Tujuan Pengelolaan

Tujuan manajemen adalah untuk memastikan bahwa semua sumber daya organisasi, seperti orang, peralatan, fasilitas, digunakan dengan cara yang seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tanpa manajemen, usaha akan sia-sia dan tujuan akan semakin sulit dicapai. Manajemen sangat penting dalam semua organisasi. Langkah-langkah pengelolaan berdasarkan tujuan tersebut di atas. Memprioritaskan tugas dan menetapkan tujuan yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti kendala waktu, pertimbangan kualitas, dan kriteria hasil adalah langkah pertama dalam mengembangkan strategi yang efektif.

Penting untuk menetapkan standar kerja yang mencakup efisiensi dan efektivitas, dan untuk menentukan ukuran kelompok yang akan dinilai, serta

¹³ Rita Mriyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010),.16

frekuensi pelaksanaan tahap berikutnya. Tujuan manajemen tidak akan lepas dari pedayagunaan sumber day amanusia, sarana, dan prasarana secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan organisasi, sebagaimana diuraikan di atas.

c. Fungsi Pengelolaan

Fungsi manajemen menurut Terry dalam Sobri, dkk (2009:1), merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui upaya orang lain. Terry padara ahli telah menjelaskan fungsi manajemen: dalam pandangan Henry Fayol, ada lima fungsi dasar manajemen; perencanaan; pengorganisasian; berkomunikasi; dan mengendalikan.

Menurut George R. Terry (2006:342), diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya, dikenal empat fungsi POAC: John F. Mee dan fungsi manajemen George R. Terry.

5. Sosial Ekonomi

Kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan atau berhubungan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi, masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi, manusia tidakdapat hidup wajar tanpa bantuan dari orang lain disekitarnya. Sedangkan ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “oikos” atau “oiku” dan “nomos” yang berarti aturan rumah tangga, dan secara umum mengandung pengertian “usaha manusia”. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berkaitan atau berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga, tentu saja yang

dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan saja sekedar merujuk pada satu keluarga, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. Berbeda dengan definisi ilmu sosial, ilmu ekonomi memandang perilaku atau tindakan ekonomi yang dilakukan aktor bersifat rasional, yakni selalu bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan bagi para individu dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemilik perusahaan.¹⁴

Ketika sosiologi dan ilmu ekonomi masing-masing menyadari bahwa tidak selalu mampu menjelaskan berbagai fenomena sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat modern, gaya hidup dan perilaku konsumsi masyarakat, maka sejak itu pula mulai tumbuh kesadaran untuk disiplin ilmu yang lain. Sosiologi ekonomi pada awalnya adalah bidang keilmuan yang mencoba mengaplikasikan perspektif sosiologi untuk memahami realitas ekonomi. Lebih dari sekedar persoalan produksi dan pemasaran, dalam aktifitas dan fenomena ekonomi ternyata disana bertali-temali dengan aspek-aspek sosial yang kompleks. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah bagaimana orang, kelompok, atau komunitas memenuhi kebutuhannya akan barang dan jasa. Cara yang dimaksud di sini berkaitan dengan semua kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distribusi, barang dan jasa. Untuk melihat posisi atau kedudukan sosial ekonomi, menurut Melly G. Tan, posisi atau kedudukansosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi

¹⁴ Ilham, 2021. "Analisis Dampak Keberadaan Perusahaan Pengolah Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja PT. Surya Sumber Sawit Abadi Di Desa Mengupeh". Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

posisi sosial ekonomi, rendah, sedang, dan tinggi. Beberapa defenisi mengenai teori Sosial Ekonomi

- 1). Menurut Abdulsyani Sosial ekonomi sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad adalah kedudukan posisi seorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.¹⁵

6. Kondisi sosial

Kata sosial berarti segala sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi, masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan aktivitas ekonomi, manusia tidak dapat hidup wajar tanpa bantuan dari orang lain disekitarnya.¹⁶ Sedangkan ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “oikos” atau “oiku” dan “nomos” yang berarti aturan rumah tangga, dan secara umum mengandung pengertian “usaha manusia”. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berkaitan atau berhubungan dengan kehidupan rumah tangga, tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan saja sekedar merujuk pada satu

¹⁵ Muhammad et, Al, “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan Anak Di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan “Jurnal Al-Ta’dib Vol.10.No. 1 (2017).

¹⁶ Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi, (Jakarta: PT. Gramedia Media Group, 2010),.11

keluarga, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara, dan dunia.¹⁷

Dalyono dalam Basrowi dan Juariyah menyatakan bahwa kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang yang berada di lingkungan tersebut. Kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indikator yaitu: umur dan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, prestise (kemampuan), keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok tertentu (organisasi).¹⁸

7. Kondisi sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, jenis tempat tinggal, pendapatan, tingkat pendidikan, dan jabatannya dalam organisasi. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan saling kenal mengenal, sifat bergotong royong dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat terdiri dari interaksi sosial, nilai-nilai sosial, dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal, luas tanah yang digarap atau tanah yang dimilikinya.¹⁹

¹⁷ Budiyo Pristyadi dan Sukaris, Teori Ekonomi, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2019),.1

¹⁸ Prieska Artantya, "Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Alun-alun Kota Tegal". Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwakerto, 2014,. 6

¹⁹ Albunny Jamaluddin, " Kesejahteraan Berkaitan Pemerataan Pendapatan". (Surabaya: Bina Ilmu, 2005),.81

Kondisi sosial ekonomi juga mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, terutama dalam hal mencari uang dengan memaksimalkan tenaga, waktu dan sumber daya lainnya. Adapun secara umum kondisi sosial ekonomi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Pendidikan

Tidak mengherankan bahwa pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan masyarakat, karena membantu orang memperoleh pemahaman yang lebih baik dan kualitas hidup yang lebih baik dalam kaitannya dengan agama, ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah “Usaha dasar yang diberikan atau disampaikan dari orang dewasa kepada anak-anak yang belum dewasa menuju perkembangan menuju kedewasaan. Pribadi yang dewasa dan mandiri, baik jasmani maupun rohani”. Kata Abdullah Idi. Berbeda dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 (ayat 1 dan 4), disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah sebuah rujukan normatif penyelenggaraan pendidikan yang sarat dengan landasan filosofi dan keilmuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan

menjadi gambaran sosok manusia masa depan yang tumbuh kembangnya terimplementasikan dalam pembelajaran anak manusia yang diimpikan menjadi generasi emas.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang pendidikan adalah Q.S Al-Baqarah/2:30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Secara umum, pendidikan dibagi menjadi tiga kategori: formal, informal, dan non-formal. Penerapan ketiga kategori ini membedakannya, sementara sekolah menyediakan pendidikan formal pilihan nonformal seperti bimbingan belajar dan lingkungan masyarakat juga ada serta pendidikan informal yang terjadi dalam konteks keluarga. Pendidikan formal bisa diperoleh dari sekolah pendidikan nonformal didapatkan dari lingkungan masyarakat dan bimbingan belajar, serta pendidikan informal diperoleh dari lingkungan keluarga yang berlangsung secara natural dan wajar. Sedangkan pendidikan non formal diperoleh dari lingkungan masyarakat seperti bimbingan belajar dan kursus yang aturannya sedikit longgar.

Akibatnya, pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena semakin berpendidikan mereka, semakin kompetitif di tempat kerja dan dengan demikian semakin banyak uang yang mereka hasilkan.

b) Pendapatan

Jumlah atau barang yang diterima seseorang sebagai imbalan atas kerja kerasnya merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang. Menurut Arsyad (dalam Dimas Agus Ananta) pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia mengartikan “Penghasilan” sebagai “Hasil usaha atau tenaga”.

Dua metode dapat digunakan untuk menentukan hak seseorang atas penghasilan. Ujrah (kompensasi, balas jasa, upah) adalah cara pertama, sedangkan bagi hasil adalah cara kedua. Seorang pekerja berhak untuk meminta sejumlah uang tertentu sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Sebagai bentuk kompensasi mereka berhak untuk meminta bagian keuntungan atau hasil dengan nisbah bagi hasil yang telah ditentukan. Menurut Mahyu Danil mengemukakan bahwa “Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa pendapatan seseorang adalah sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan uang atau material lainnya yang dapat dihasilkan oleh seseorang melalui usahanya. Karena dalam bisnis Anda perlu mengetahui berapa banyak uang yang Anda hasilkan. Sukirno

percaya bahwa pendapatan merupakan faktor penting dalam bisnis perdagangan yang sukses. Penggantian yang dibayarkan kepada rumah tangga dan perusahaan atau penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh seseorang meliputi upah, sewa, bunga dan keuntungan. Sampai pada pendapatan dalam perhitungan ini. Menurut Munandar, pendapatan didefinisikan sebagai peningkatan aset yang mengarah pada peningkatan ekuitas pemilik tetapi bukan sebagai peningkatan modal baru dari pemilik atau peningkatan aset sebagai akibat dari peningkatan kewajiban.

Menurut Tohar, pendapatan pribadi seseorang adalah jumlah pendapatan yang diterimanya sebelum dipotong pembayaran transfer. Transfer Payment adalah sumber pendapatan yang bukan berasal dari balas jasa yang diterima selama proses produksi tahun yang bersangkutan. Pendapatan dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

- 1) Orang yang secara langsung berpartisipasi dalam produksi barang berhak atas pendapatan asli.
- 2) Dokter, pengacara, dan profesional lainnya yang tidak terlibat langsung dalam produksi barang menerima pendapatan (sekunder).
- 3) Penjualan produk dan jasa merupakan sumber utama. Pendapatan Russel Swanburg. "Penghasilan" didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai "penghasilan" yang diperoleh dari operasi rutin perusahaan, seperti penjualan.
- 4) Pendapatan bersih adalah jumlah semua penerimaan seseorang, baik dalam bentuk uang maupun barang. Pendapatan individu anggota masyarakat diperoleh dari kemampuannya menjual faktor-faktor produksi yang dimilikinya di bidang produksi. Akibatnya, sektor ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input dalam proses manufaktur dengan harga pasar saat ini.

Kekuatan pasar dari penawaran dan permintaan menentukan harga pasar input produksi (serta harga pasar barang).

- 5) Yudhohusodo mengatakan bahwa pendapatan bulanan seseorang dapat dibagi menjadi empat kategori, sebagai berikut: a. Kelompok berpenghasilan rendah memiliki pendapatan bulanan rata-rata Rp 150.000. Upah bulanan rata-rata antara Rp. 150.000 dan 450.000 termasuk dalam kelompok pendapatan sedang. Kelas menengah Indonesia rata-rata berpenghasilan antara Rp 450.000 dan Rp 900.000 per bulan ("kelompok kelas menengah"). Individu berpenghasilan tinggi, dengan gaji tahunan rata-rata lebih dari Rp 900.000.

c) Kesehatan

Kesejahteraan orang secara keseluruhan di ukur dengan kesehatan mereka secara keseluruhan. Untuk menjadi sehat disemua tingkatan, seseorang harus berada dalam kesehatan fisik, mental, dan keuangan yang baik. Sebagaimana pengertian kesehatan menurut (Organisasi Kesehatan Dunia WHO) Tahun 1948 di sisi lain percaya bahwa kesehatan yang baik sangat penting untuk menjalani kehidupan yang bahagia dirumah dan ditempat kerja. Kesehatan karyawan organisasi juga penting untuk kelangsungan jangka panjangnya.

d) Fasilitas Hidup

Kepemilikan dalam hal kesejahteraan finansial keluarga, akomodasi tempat tinggalnya menempati urutan teratas dalam suatu rumah tangga.

Kepemilikan fasilitas hidup tersebut diantaranya:

- 1) Kepemilikan barang-barang berharga, seperti perhiasan, televisi, lemari es, dan jenis kekayaan lain yang bernilai uang, dapat menunjukkan adanya strata sosial.

2) Di mungkinkan untuk mengukur status sosial ekonomi keluarga dengan melihat jenis dan model kendaraan pribadi yang mereka miliki. Orang yang memiliki mobil, misalnya, akan menganggap dirinya memiliki status ekonomi yang lebih tinggi daripada mereka yang memiliki sepeda motor.

e) Jenis Pekerjaan.

Karena semua kebutuhan seseorang dapat dipenuhi melalui pekerjaan, maka status sosial ekonominya akan ditentukan oleh pekerjaannya. Bagi Manginsih, pekerjaan orang tua adalah sarana menafkahi keluarganya. Karena pekerjaan setiap orang adalah unik, penghasilannya dapat berkisar dari rendah hingga tinggi tergantung pada pekerjaan yang dia lakukan. Pekerja pabrik, penerima kesejahteraan, dan lain-lain adalah contoh pekerjaan dengan status sosial ekonomi rendah.

8. Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, khususnya dari kata “oikos” dan “nomos” yang berarti aturan-aturan keluarga, dan sering berkonotasi arti “usaha manusia”. Sedangkan secara istilah atau terminologi, ilmu ekonomi adalah pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan usaha individu atau kolektif orang-orang untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dalam menghadapi sumber daya, kekuatan yang terbatas.⁷ Jadi dapat dikatakan pengertian ekonomi ialah segala hal yang berkaitan atau menyangkut segala perilaku yang ada dalam kehidupan rumah tangga, rumah tangga di sini tidak hanya merujuk pada satu keluarga, tetapi juga rumah tangga nasional, bangsa, dan bahkan rumah tangga yang lebih besar seperti dunia dan kesejahteraan sosial. Setiap kegiatan manusia tidak dapat terlepas

dari ekonomi. Ekonomi juga dapat disebut sebagai tolak ukur dalam menentukan posisi seseorang baik itu dalam hal pekerjaan, pendapatan, maupun pendidikan.

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalur intelektual tertentu, tetapi dapat mencakup kecerdasan manusia untuk mencapai jalur kehidupan sosial, sehingga terdapat banyak pendapat. Adam Smit yang menganut pandangan liberal, Thomas Robert Maltus dengan kekhawatiran tentang bagaimana pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat mempengaruhi ekonomi dan Karl Max dengan teori kapitalismenya yang khas.

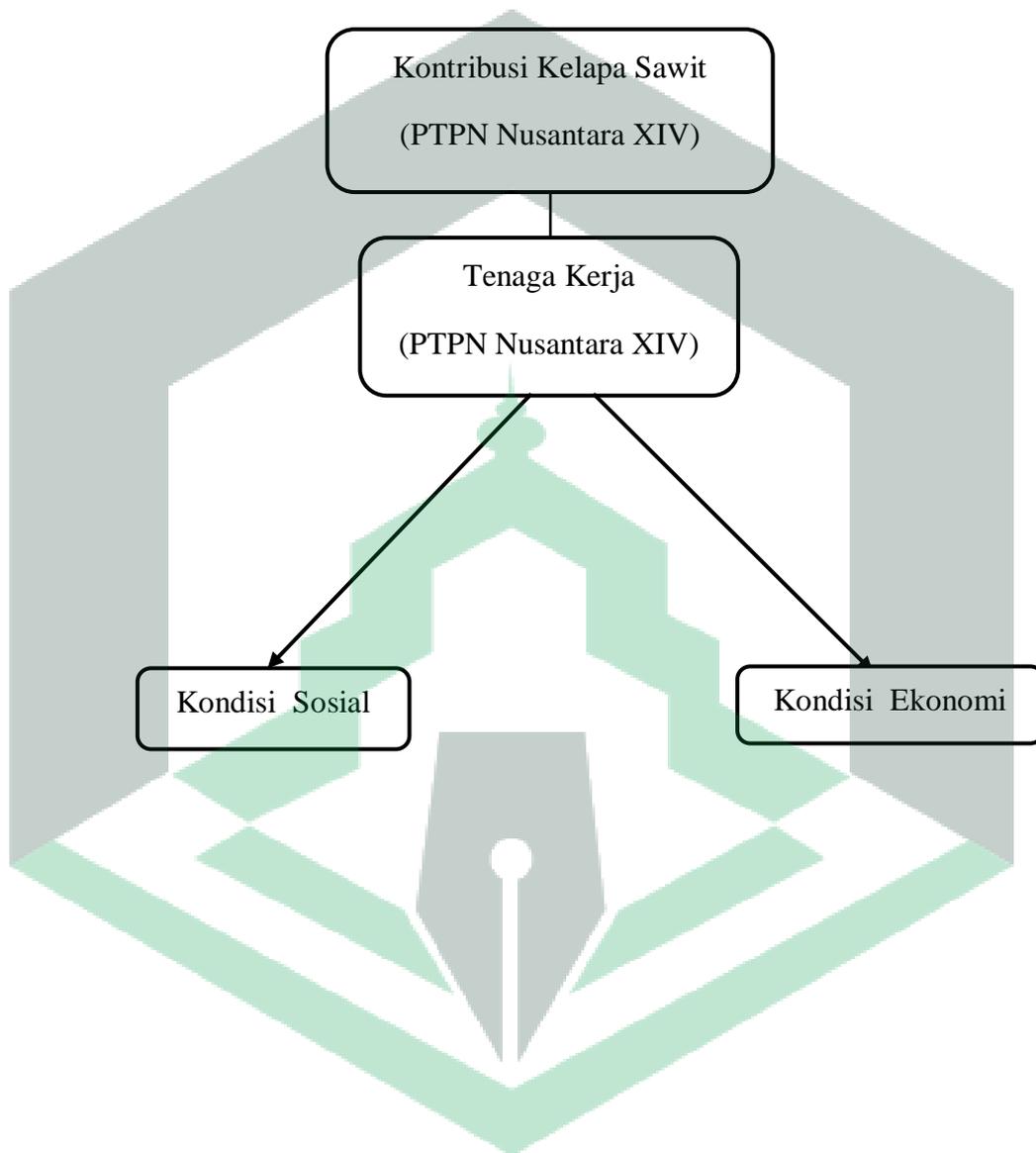
Dari pengertian di atas, maka pengertian ekonomi di sini adalah usaha manusia untuk mengatasi perubahan sistem ekonomi yang langka dan terbatas sumber daya, serta akses masyarakat terhadap sumber daya, konsumsi, produksi dan distribusi oleh manusia.

9. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak sosial ekonomi merupakan konsekuensi dari peningkatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya yang akan berdampak pada aspek sosial ekonomi dan lingkungan. Dampak sosial ekonomi seperti pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Dampak perubahan seperti perubahan ekologi, kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran udara, kekeringan, dan mampu mengubah sistem mata pencaharian masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

Gambar. 3 Konsep Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi PT Perkebunan Nusantara XIV yang berada di Luwu Timur sangat berpengaruh besar bagi tenaga kerja yang bekerja diperusahaan tersebut untuk meningkatkan kondisi sosial dan kondisi ekonomi dimana kondisi sosial tersebut berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan tingkat perumahan dimana tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat.

Untuk tingkat kesehatan adalah untuk penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan perawatan, tingkat kesehatan adalah tinggi rendahnya angka kesehatan di suatu lingkungan. Sedangkan untuk tingkat perumahan berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Untuk kondisi ekonomi berdasarkan kerangka pikir diatas berkaitan dengan sumber mata pencaharian dan pendapatan, dimana sumber mata pencaharian sebelum berdirinya perusahaan tersebut pada umumnya tenaga kerja di Desa lagego bekerja sebagai petani sawit biasa, dengan harga sawit yang murah dan belum tentu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan untuk pendapatannya masih tergolong rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kesannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dengan bahasanya dan dalam peristilahannya.

B. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif informan merupakan orang yang menjadi sumber data yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, peneliti harus memiliki informan kunci yang tentunya memiliki pengetahuan dan keterlibatan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Memiliki informan yang tepat merupakan salah satu kunci dari suksesnya suatu penelitian karena semua informan yang telah dipilih oleh peneliti selanjutnya akan di wawancarai secara mendalam guna mendapatkan suatu informasi yang relevan, valid dan memadai. Informan yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan suatu penelitian guna memperoleh data dan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2022, dan lokasi penelitian yang menjadi tempat di temukannya permasalahan oleh peneliti di PT. Perkebunan Nusantara XIV Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari objek atau sumber utama, yaitu dari masyarakat Desa Lagego yang bekerja diperusahaan, dan data tersebut didapatkan dengan wawancara,

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau sumber yang didapat dari bahan bacaan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang dapat dilihat dari dokumentasi perusahaan, buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan Mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi yaitu suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku seacar sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

2. Wawancara

Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat. Wawancara mendalam, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Komunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancari bersifat intensif dan masuk kepada hal-hal yang bersifat detail. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang rinci dan memahami latar belakang sikap dan pandangan narasumber. Adapun model wawancara pada penelitian ini yaitu dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada masyarakat yang bekerja di perusahaan pengolah kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara XIV di Kabupaten Luwu Timur.

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian memiliki dua makna yang sering disalahartikan oleh peneliti pemula. Pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai bukti tentang sesuatu, antara lain catatan, foto, rekaman video, atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Dokumen bentuk ini lebih tepat disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan. Kedua, dokumen yang berkaitan dengan peristiwa atau momen atau aktivitas masa lalu, yang di dalamnya dapat dihasilkan informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan formulir pertama, dimana dokumen merupakan bukti kegiatan peneliti, bentuk kedua dokumen merupakan sumber yang memberikan data atau informasi atau fakta kepada peneliti baik berupa catatan, foto, rekaman video atau lainnya. Oleh karena itu bentuk kedua inilah yang akan dibahas lebih detail pada penelitian berikut ini sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu didapatkan dari pihak perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data menurut sugiyono (2018, 147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan dengan

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian kualitatif yang mengandalkan data berupa nilai dan angka, analisis data dilakukan menggunakan statistik. Bagi penelitian kualitatif (numerical) tentu saja analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan ukuran-ukuran statistik (Sanjaya, 2015, hlm.296). Secara umum terdapat dua macam statistik yang dapat digunakan sebagai metode analisis data kualitatif, yakni statistik deskriptif, dan statistik inferensial yang terdiri dari statistik parametrik dan statistik nonparametrik (parametris/paramentris).

Berdasarkan analisis data menurut Miles dan Huberman menjelaskan ada tiga aktivitas saat melakukan analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak sebanyak data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud disini dapat sederhana tabel dengan format yang

rapi, grafik, chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk di pahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji kredibilitas atau biasa disebut dengan keakuratan data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara di antaranya adalah: Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika di lapangan ditemukan bahwa terdapat adanya penurunan minat daya beli masyarakat sehingga menyebabkan penurunan volume penjualan.

H. Definisi Istilah

1. Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Sehingga kontribusi

yang di maksud dapat di artikan sebagai sumbangan yang di berikan.²⁰ Sedangkan menurut saya kontribusi adalah salah satu manfaat atau sumbangsi terhadap suatu masyarakat yang dapat memberikan dampak positif guna memperbaiki taraf kehidupan seseorang.

2. Kondisi sosial, Kata sosial berarti segala sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi, masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan aktivitas ekonomi, manusia tidak dapat hidup wajar tanpa bantuan dari orang lain disekitarnya.²¹ Sedangkan ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “oikos” atau “oiku” dan “nomos” yang berarti aturan rumah tangga, dan secara umum mengandung pengertian “usaha manusia”. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berkaitan atau berhubungan dengan kehidupan rumah tangga, tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan saja sekedar merujuk pada satu keluarga, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara, dan dunia.²² Adapun indikator yang digunakan dalam kondisi sosial adalah pendapatan, kesehatan, dan perumahan. Dimana pendidikan adalah pembelajaran dan pengetahuan ataupun keterampilan seseorang atau kelompok yang dirasakan oleh generasi ke generasi melalui metode pelatihan dan pengajaran, kesehatan

²⁰ Rima Adelina, “Analisis Efektifitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Daerah di Kabupaten Gresik”. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 01, No. 02, 2013, 1-19.

²¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gramedia Media Group, 2010),.11

²² Budiyo Pristyadi dan Sukaris, *Teori Ekonomi*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2019),.1

adalah keadaan dimana seseorang mengalami sejahtera lahir dan batin tanpa mengalami gangguan apapun, sedangkan perumahan adalah hunian atau tempat tinggal seseorang untuk menampung suatu anggota keluarga.

3. Kondisi ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, jenis tempat tinggal, pendapatan, tingkat pendidikan, dan jabatannya dalam organisasi. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan saling kenal mengenal, sifat bergotong royong dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat terdiri dari interaksi sosial, nilai-nilai sosial, dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal, luas tanah yang digarap atau tanah yang dimilikinya.²³ Adapun indikator yang digunakan dalam kondisi ekonomi adalah pendapatan dan mata pencaharian. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh seseorang dengan usaha dan kerja kerasnya melalui penjualan jasa, dan perdagangan, sedangkan mata pencaharian adalah kegiatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam memberdayakan potensi sumber daya alam.
4. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai arti besar, karena semua kekayaan alam tidak ada gunanya jika tidak dimanfaatkan oleh manusia dan diolah oleh pekerja. Secara alamiah tenaga kerja atau pekerja ada untuk menghasilkan harta benda yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena kebutuhan hidup manusia sangat beragam, sehingga tidak mungkin seseorang berdiam diri.²⁴

²³ Albunny Jamaluddin, "Kesejahteraan Berkaitan Pemerataan Pendapatan". (Surabaya: Bina Ilmu, 2005),.81

²⁴ Ilham, "Analisis Dampak Keberadaan Perusahaan Pengolah Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja PT. Surya Sumber Sawit Abadi Di Desa Mengupeh". Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Perusahaan PT. Perusahaan Nusantara XIV

PT. Perusahaan Nusantara di bangun awal tahun 1980-an, dimulai pembangunan pabrik mini kapasitas 5 ton/jam, yang awalnya PT.Perusahaan Nusantara XXVIII (persero) kemudian demerger dengan beberapa BUMN lainnya menjadi PT. Perusahaan Nusantara XIV, Pada tahun 1996 dan pada 2014 menjadi anak perusahaan BUMN holding perkebunan. Proses perolehan lahan lewat prosedur yang terdokumentasi dengan baik melalui tim panitia 9 saat itu masih satu pemerintahan kabupaten, yakni kabupaten luwu, sampai dengan terbitnya sertifikat Hak Guna Usaha (HGU). Kemudian dengan adanya pemekaran kabupaten luwu, areal HGU PT.Perusahaan Nusantara XIV telah berpisah dikabupaten luwu utara dan dikabupaten luwu timur.

PT.Perusahaan Nusantara XIV sebagai perintis perkebunan kelapa sawit disulawesi terus melakukan upaya pembangunan sarana dan prasarana termasuk pembukaan jalan untuk akses masyarakat. Rencana awal lokasi pabrik kelapa sawit luwu berada di desa radda, kecamatan baebunta, kabupaten luwu, namun masyarakat belum memahami tentang komoditi sawit yang di anggap akan menggeser tanaman sagu sehingga lokasi pembangunan dialihkan ke Desa Lagego, Kecamatan Burau, dan berdirilah pabrik kelapa sawit luwu disana. Pabrik kelapa sawit pertama dikawasan timur Indonesia dengan permodalan dari pemerintah dan bank dunia.

2. Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara XIV

a. Visi Perusahaan

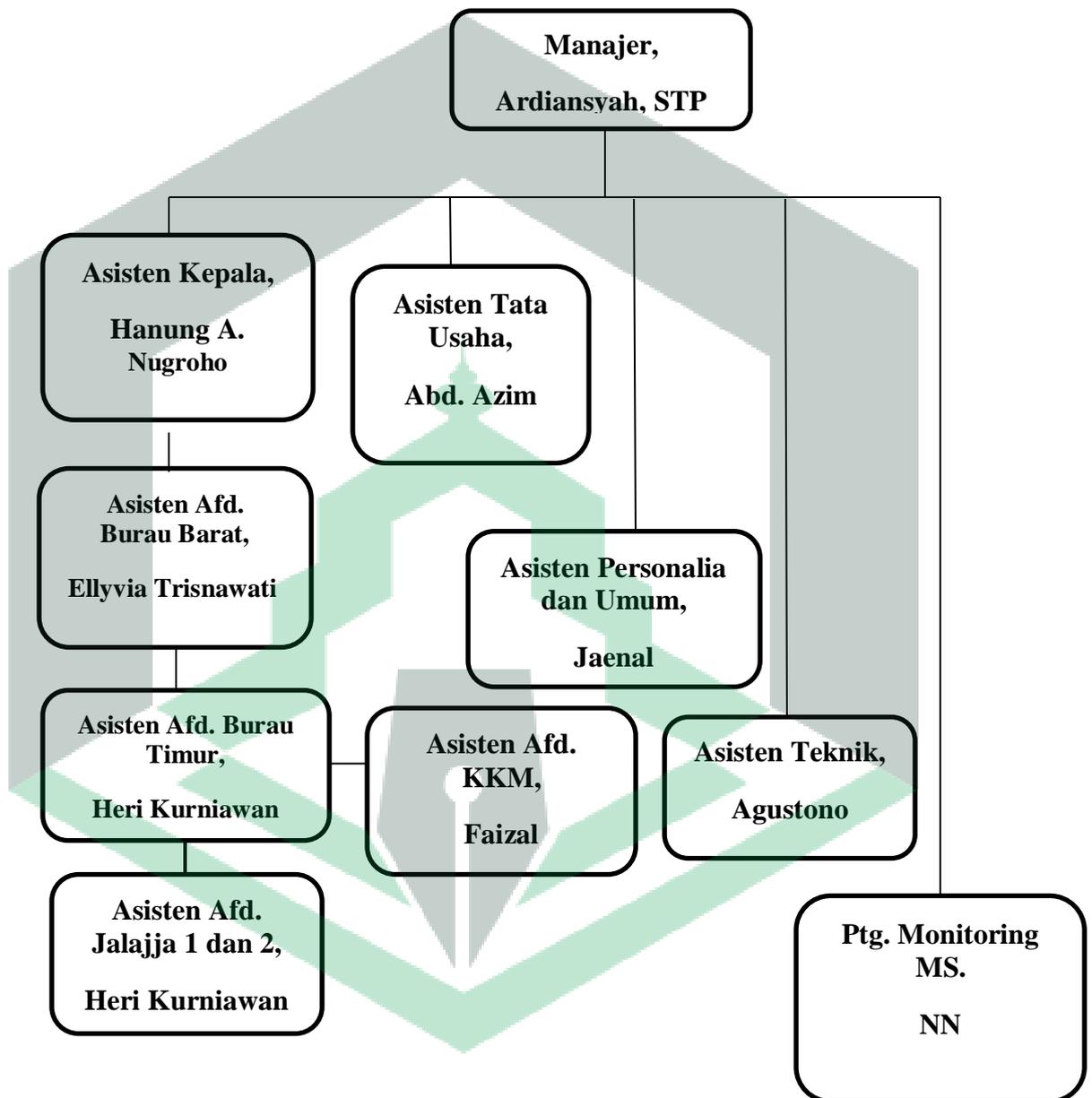
Menjadi perusahaan agribisnis yang sehat, inovatif, tangguh, dan berkarakter dalam mendukung kemajuan Negeri.

b. Visi Perusahaan

- a) Perbaiki system pengelolaan untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas unit usaha secara berkelanjutan dengan fokus utama pada komunitas kelapa sawit dan tebu.
- b) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Sumber Daya Manusia melalui pengelolaan organisasi dan engagement karyawan yang kuat.
- c) Membangun rantai nilai yang handal dan adaptif.
- d) Meningkatkan nilai tambah bagi shareholder melalui optimalisasi asset secara efektif dan efisien dengan menerapkan tata kelola yang baik.
- e) Meningkatkan kepercayaan stakeholder melalui sinegritas kemitraan yang harmonis.

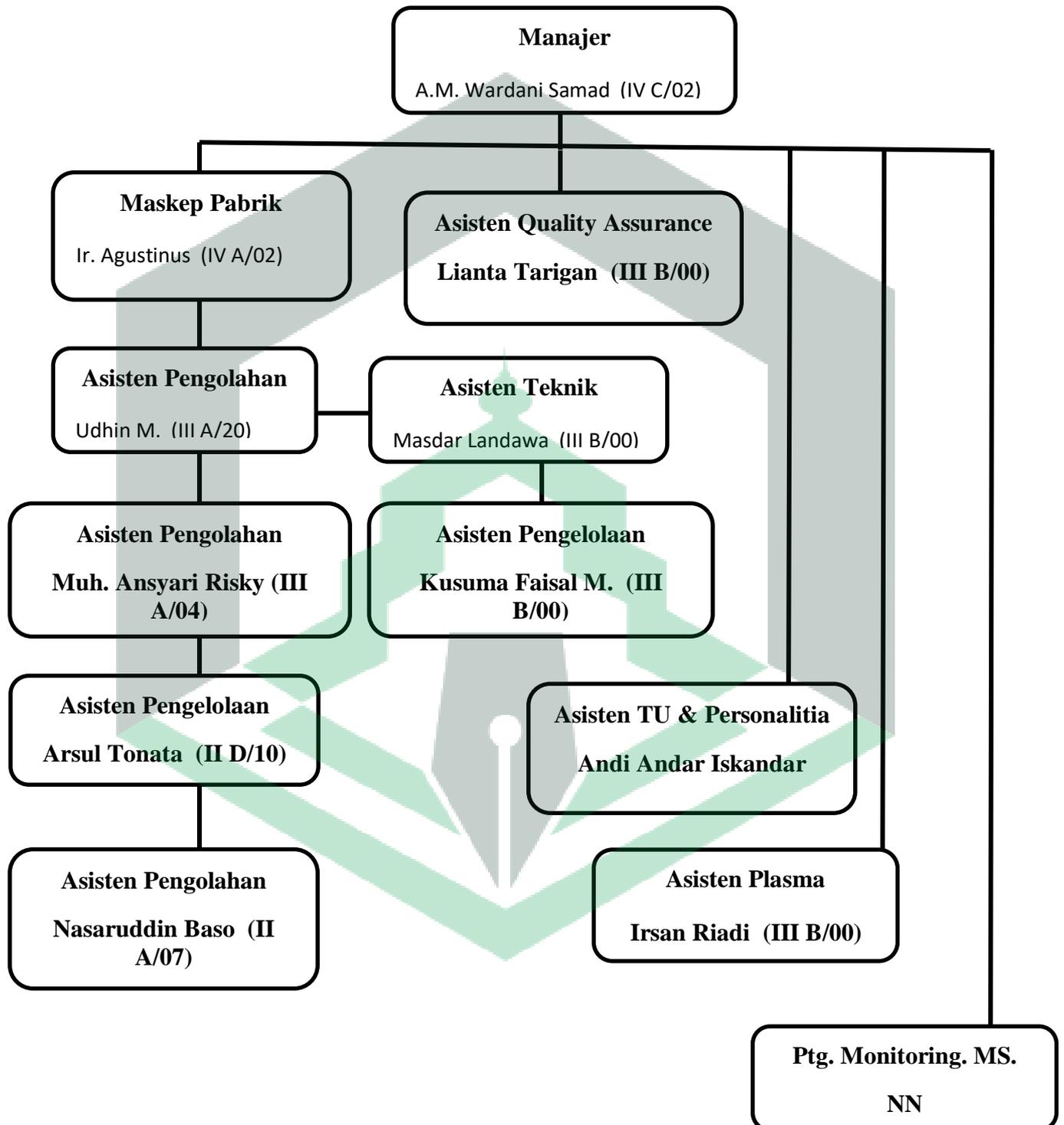
3. Struktur Induk Organisasi Kebun Luwu I

Gambar. 4 Struktur Induk Organisasi Kebun Luwu I



4. Struktur Induk Organisasi Unit PKS Luwu

Gambar. 5 Struktur Induk Organisasi Unit PKS Luwu



5. Karakteristik Lokasi Penelitian

Desa Lagego adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Desa Lagego terletak pada daerah dataran rendah dan dataran tinggi yang terbentang jalannya Provinsi. Desa Lagego terdiri dari 5 dusun yaitu: Dusun Lagego, Dusun Lagego 1, Dusun Marmar, Dusun Batange, Dusun Bukit sawit. Luas wilayah Desa Lagego sekitar 11,25 Km. adapun batas-batas wilayah Lagego sebagai berikut:

Sebelah selatan : Teluk Bone
 Sebelah Utara : Desa Batu Putih
 Sebelah Barat : Desa Lauwo
 Sebelah Timur : Desa Burau

Berikut adalah rincian jumlah penduduk Desa Lagego berdasarkan Dusun:

Tabel. 2 Jumlah Penduduk Desa Lagego berdasarkan Dusun

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk			KK
		L	P	J	
1	Lagego	172	159	328	83 KK
2	Lagego 1	145	147	292	80 KK
3	Mar-Mar	410	421	831	224 KK
4	Batangge	222	221	443	135 KK
5	Bukit sawit	176	146	322	83 KK
	Jumlah	1.125	1.094	2.219	608 KK

Data Diperoleh dari Profil Desa 2022

Dari tabel diatas, jumlah penduduk Desa Lagego Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur sebanyak 2.219 jiwa dimana penduduk laki-laki sebanyak 1.125 dan perempuan 1.094 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 605.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Informan

a. Jumlah informan berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 11 informan dapat diperoleh gambaran tentang karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin, yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3 jumlah informan berdasarkan jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Informan	Persentase%
1.	Laki-laki	10	91%
2.	Perempuan	1	9%
	Jumlah	11	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yang mana jenis kelamin laki-laki terdapat 10 informan dan hanya 1 informan perempuan.

b. Jumlah informan berdasarkan umur

Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 11 responden dapat diperoleh gambaran tentang karakteristik informan berdasarkan umur, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel. 4 Jumlah Informan berdasarkan umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Informan	Persentase%
1.	20-30	1	9%
2.	31-40	4	36%
3.	41-50	6	55%
	Jumlah	11	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 11 orang informan yang mana terdapat 1 orang informan atau 9% berumur 20-30 tahun, 4 orang informan atau 36% berumur 31-40 tahun, dan 5 orang informan atau 55% yang berumur 41-50 tahun.

c. Daftar nama-nama informan beserta jabatan

- 1) Bapak Ir. Agustinus, adalah salah satu Maskep Pabrik Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV lulusan S1 jurusan Pertanian di salah satu kampus Negeri di Kendari, gaji yang diperoleh dari Bapak Ir. Agustinus sebesar Rp. 17.410.826/bulan.

- 2) Ibu Bunga Harevkha, S.M, adalah salah satu Manajer kedua di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV lulusan S1 jurusan Manajemen salah satu kampus di daerah Pontianak sedangkan untuk gaji dari ibu Bunga sebesar Rp. 14.000.000/bulan
- 3) Bapak Andi Asdar Iskandar, adalah salah satu Asisten Personal Keuangan 1 di Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV.
- 4) Bapak Udhin M, adalah salah satu Asisten Pengolahan I di Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV di Kabupaten Luwu Timur
- 5) Bapak Arsul Tonata, adalah salah satu Asisten Pengolahan II di Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV di Kabupaten Luwu Timur.
- 6) Bapak Nasaruddin Baso, adalah salah satu Asisten Pengolahan III di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV di Kabupaten Luwu Timur.
- 7) Bapak Masdar, selaku Asisten Teknik di Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV di Kabupaten Luwu Timur.
- 8) Bapak Lianta Tarigan, selaku Asisten Quality Assurance di Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV di Kabupaten Luwu Timur.
- 9) Bapak Yusran, selaku karyawan biasa di Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV di Kabupaten Luwu Timur.
- 10) Bapak Awal, selaku karyawan biasa di Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV di Kabupaten Luwu Timur.
- 11) Bapak Ambo Tang, selaku karyawan biasa di Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Kabupaten Luwu Timur.

d. Jumlah Informan berdasarkan Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 11 informan dapat diperoleh gambaran tentang karakteristik informan berdasarkan pendidikan, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5 Jumlah Informan Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Informan	Persentase%
1.	SD	0	0%
2.	SMP	0	0%
3.	SMA	3	27%
4.	Sarjana	8	73%
	Jumlah	11	100%

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 11 informan yang mana terdapat 3 orang informan atau 27% berpendidikan Sekolah Menengah Atas, dan terdapat 8 orang informan atau 73% yang berpendidikan Sarjana, dalam tabel diatas juga tidak ada informan yang berasal dari tamatan SD maupun SMP.

2. Kondisi Sosial dan Ekonomi Tenaga Kerja sebelum adanya PT. Perkebunan Nusantara XIV di Kabupaten Luwu Timur

a. Kondisi Sosial Tenaga Kerja

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui penajaran pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat.

Sebelum berdirinya Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Lagego dapat di golongan masih rendah, tingkat pendidikan masih rendah ini dikarenakan pola pikir tenaga kerja yang tidak terlalu mengutamakan pendidikan untuk anak-anak mereka apabila sudah pandai membaca, menulis, dan berhitung sudah cukup dalam pendidikan. Masyarakat disana atau para pekerja lebih mementingkan anaknya membantu mereka dalam mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari. Sebagian tenaga kerja di Desa Lagego bisa menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, SMP, dan SMA. Namun ada juga dari sebagian tenaga kerja yang tidak bisa melanjutkan pendidikan

anaknyanya dikarenakan faktor ekonomi, mereka lebih memilih anak-anaknyanya bekerja membantu mereka.

2) Tingkat Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan atau perawatan. Tingkat kesehatan masyarakat adalah tinggi rendahnya angka kesehatan di suatu lingkungan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV yang mana mereka mengatakan bahwa:

“sebelum bekerja di PT. Perkebunan Nusantara XIV jika sakit, maka pergi berobat sendiri kerumah sakit dengan biaya sendiri”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara terhadap karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan masyarakat di Desa Lagego sama halnya dengan Desa yang lain, yaitu ketika masyarakat sakit maka mereka berobat dengan uang sendiri.

²⁵ Wawancara Bapak Udhin, Karyawan Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2022

3) Tingkat Perumahan

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.

Sebelum berdirinya Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV tingkat perumahan masyarakat atau tenaga kerja di Desa Lagego masih tergolong sangat rendah, ada yang terbuat dari papan kayu, dan juga yang semi permanen. Namun kondisi rumah ini tidak sepenuhnya terjadi pada masyarakat atau tenaga kerja di Desa Lagego, ada juga diantara mereka yang rumahnya layak huni dikarenakan ekonomi yang berkecukupan.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 11 orang informan yang mana mereka mengatakan:

“hanya mampu membangun rumah panggung atau semi permanen dikarenakan pendapatan yang rendah, tidak cukup untuk membangun rumah yang permanen”.²⁶

“pendapatan perbulan masih kecil sehingga tidak bisa untuk membuat rumah permanen”.²⁷

Jadi kesimpulannya mereka belum memiliki kondisi rumah yang baik dikarenakan rendahnya pendapatan, pendapatan yang didapatkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa sebelum adanya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV, kondisi rumah masyarakat atau tenaga kerja masih tergolong sederhana.

²⁶ Wawancara Bapak Masdar Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2022

²⁷ Wawancara Bapak Awal Karyawan Biasa PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2022

b. Kondisi Ekonomi

1) Sumber Mata Pencaharian

Sebelum berdirinya PT. Perkebunan Nusantara XIV pada umumnya masyarakat atau tenaga kerja di Desa Lagego bekerja sebagai petani jagung. Dengan harga yang murah tentu tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup tenaga kerja di Desa Lagego.

2) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan merupakan hasil kerja yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Sebelum berdirinya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV pendapatan tenaga kerja atau masyarakat di Desa Lagego masih tergolong rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 6 Pendapatan Tenaga Kerja sebelum adanya Perusahaan

No.	Rata-rata Pendapatan Perbulan	Jumlah Informan	Persentase%
1.	800.000-1.800.000	3	27%
2.	1.800.000-3.500.000	6	55%
3.	3.500.000-5.800.000	2	18%
Jumlah		11	100%

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 11 orang informan terdapat 3 orang informan atau 27% yang pendapatannya 800.000-1.800.000 perbulan, 6 orang informan atau 55% pendapatannya berada di kisaran 1.800.000-3.500.000 perbulan, dan 2 orang informan atau 18% pendapatannya berkisaran 3.500.000-5.800.000 perbulan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 11 orang informan yang mana pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani biasa, dengan tingkat ketergantungan kepada alam yang sangat tinggi menyebabkan aktivitas terganggu. Umumnya tenaga kerja atau masyarakat di Desa Lagego masih berpendapatan rendah ini disebabkan karena mata pencaharian mereka hanya tergantung pada keadaan alam, seperti kegiatan lain untuk menambah pendapatan tidak ada.

Jadi kesimpulannya mereka belum memiliki pekerjaan yang bisa memenuhi kebutuhan mereka dan kebutuhan harian, sandang dan pangan. Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa sebelum adanya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV, pendapatan tenaga kerja atau masyarakat masih rendah dan belum dapat memberikan keuntungan yang lebih baik.

3. Kondisi Sosial dan Ekonomi Tenaga Kerja dan Masyarakat sesudah adanya Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV.

a. Kondisi Sosial

1) Tingkat Pendidikan

Hasil wawancara yang dilakukan kepada karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV yang mana mereka mengatakan:

“setelah saya bekerja di Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV yang mana pendapatan perbulan saya sudah meningkat jadi saya bisa menggunakan pendapatan saya itu untuk pendidikan saya dan anak-anak saya”²⁸

Selain itu juga informan lain mengatakan:

“setelah saya bekerj amenjadi karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV pendapatan perbulan saya menjadi lebih besar dari sebelumnya, jadi saya bisa mengalokasikan pendapatan saya untuk pendidikan anak-anak saya”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV, yang mana semua informan mengatakan jawaban yang hampir sama, dapat disimpulkan bahwa sesudah berdirinya PT. Perkebunan Nusantara XIV tingkat pendidikan tenaga kerja atau masyarakat mulai membaik. Dikarenakan dalam hal mengalokasikan pendapatan bukan hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga menabung untuk pendidikan anak-anak mereka.

2) Tingkat Kesehatan

Hasil wawancara yang dilakukan kepada karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV mereka mengatakan bahwa:

“setelah bekerja di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV saya mendapatkan jaminan kesehatan kerja dari perusahaan, yaitu berupa kartu BPJS Ketenagakerjaan”³⁰

Mengenai masalah kesehatan sebelum berdirinya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV yang mana ketika informan sakit mereka kerumah sakit berobat dengan biaya/uang sendiri, namun setelah adanya perusahaan dilakukan program peningkatan taraf dan mutu kesehatan masyarakat. Untuk

²⁸ Wawancara Ibu Bunga, Manajer Kedua PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2022

²⁹ Wawancara Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2022

³⁰ Wawancara Bapak Yusran, Karyawan Biasa PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2022

melaksanakan program tersebut perusahaan memberikan jaminan kecelakaan kerja kepada karyawan yang bekerja di perusahaan.

Perusahaan pengolah kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara XIV bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Luwu Timur beserta pemerintah Desa Lagego dalam melaksanakan program kesehatan yaitu dalam bentuk penerapan kartu sehat BPJS Ketenagakerjaan sebagai tanggung jawab sosial dari pihak perusahaan kepada karyawan perusahaan sehingga dapat membantu karyawan dengan baik dan membuat karyawan merasa lebih aman.

3) Tingkat Perumahan

Sebelum berdirinya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV yang mana tingkat perumahan masyarakat atau tenaga kerja di Desa Lagego yang dapat digolongkan masih sederhana, namun setelah berdirinya perusahaan mereka mulai beralih profesi bekerja sebagai karyawan di PT. Perkebunan Nusantara XIV. Dengan pendapatan yang relative lebih besar dari yang sebelumnya, mereka mulai memperbaiki kondisi rumah.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 11 orang informan yang mana mereka mengatakan bahwa:

“setelah bekerja di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV pendapatan saya lebih besar dari sebelumnya membuat mereka bisa mengalokasikan pendapatan tersebut untuk pembangunan rumah”³¹

Jadi kesimpulannya setelah mereka bekerja di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV, yang mana pendapatan mereka lebih besar dari sebelumnya

³¹ Bapak Lianta Tarigan Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2022

membuat mereka bisa mengalokasikan pendapatannya untuk memperbaiki dan membangun rumah yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Kondisi Ekonomi

1) Tingkat Pendapatan Informan

Pendapatan adalah upah yang diterima oleh seseorang atas suatu usaha atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Sebelum berdirinya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV yang mana pendapatan perbulan informan dapat digolongkan masih rendah. Namun setelah adanya PTPN pendapatan perbulan informan secara umum rata-rata mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan mereka mulai mendapatkan pekerjaan tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 7 Pendapatan Tenaga Kerja sesudah adanya Perusahaan

No.	Rata-rata Pendapatan Perbulan	Jumlah Informan	Persentase%
1.	800.000-1.800.000	-	0%
2.	1.800.000-3.500.000	-	0%
3.	3.500.000-5.800.000	3	27%
4.	> 5.800.000	8	73%
Jumlah		11	100%

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 11 orang informan yang mana setelah mereka bekerja menjadi karyawan di perusahaan PT.

Perkebunan Nusantara XIV pendapatannya meningkat yaitu diatas > 5.800.000. Jadi kesimpulannya keberadaan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV memberikan dampak yang baik bagi pendapatan karyawan yang bekerja di dalam perusahaan tersebut.

2) Perbandingan Pendapatan Informan sebelum dan sesudah adanya PT. Perkebunan Nusantara XIV.

Keberadaan perusahaan pengolah kelapa sawit di Desa Lagego memberikan pengaruh yang begitu signifikan terhadap perekonomian tenaga kerja/masyarakat, yang salah satu pengaruhnya adalah terjadinya perubahan tingkat pendapatan tenaga kerja/ masyarakat, yang dimana sebelumnya perusahaan tingkat pendapatan informan masih rendah dibandingkan sesudah adanya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV.

Rekapitulasi rata-rata jumlah pendapatan informan sebelum dan sesudah adanya PT. Perkebunan Nusantara XIV dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 8 Rata-rata Pendapatan sebelum dan sesudah adanya Perusahaan

Rata-rata	Jumlah	Persentase	Rata-rata	Jumlah	Persentase
pendapata	Informan	%	pendapata	Informan	%
n sebelum			n sesudah		
adanya			adanya		
PTPN			PTPN		
800.000-	3	27%	800.000-	-	0%

1.800.000			1.800.000		
1.800.000-	6	55%	1.800.000-	-	0%
3.500.000			3.500.000		
3.500.000-	2	18%	3.500.000-	3	27%
5.800.000			5.800.000		
			>5.800.000	8	73%
Jumlah	11	100%	Jumlah	11	100%

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata pendapatan informan setelah bekerja di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV mengalami peningkatan, yang mana sebelumnya pendapatan perbulan di bawah Rp. 5.800.000 namun setelah adanya perusahaan PTPN pendapatan perbulan meningkat menjadi >5.800.000. Dengan pendapatan informan yang sudah meningkat yaitu >5.800.000 maka informan dalam mengalokasikan pendapatan mereka terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang meliputi kebutuhan sehari-hari, pendidikan dan perumahan mengalami perubahan, untuk lebih jelas dapat dilihat hasil wawancara sebagai berikut.

Hasil wawancara yang dilakukan dari beberapa orang informan yang mana mereka mengatakan:

1. Bapak Ir. Agustinus

Salah satu Maskep Pabrik Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV yaitu bapak Ir. Agustinus yang berusia 55 tahun yang mana pendapatannya

perbulannya sesudah adanya PT. Perkebunan Nusantara XIV sebesar Rp. 17.410.826 ia mengalokasikan pendapatannya sebanyak Rp. 5.000.000 untuk kebutuhan sehari-hari, Rp. 5.400.000 untuk pendidikan, dan selebihnya untuk keperluan pembangunan rumah.³²

2. Ibu Bunga Harevka

Salah satu karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV yaitu ibu Bunga yang berusia 24 tahun bekerja sebagai Manajer Kedua di perusahaan tersebut, dimana pendapatan perbulannya sebesar Rp. 14.000.000, ia pun mengalokasikan pendapatannya sebanyak Rp. 4.500.000 untuk kebutuhan sehari-hari, Rp. 5.000.000 untuk pendidikannya, dan selebihnya dari pendapatannya untuk mengalokasikan sebagai pembangunan rumahnya.³³

3. Bapak Udhin M

Salah satu karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV yaitu bapak Udhin M yang berusia 42 tahun bekerja sebagai Asisten Pengolahan I di Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV, dimana pendapatan perbulannya sebesar Rp. 8.250.000, yang dimana mengalokasikan pendapatannya sebanyak Rp. 2.000.000 untuk keperluan sehari-hari, Rp. 1.250.000 untuk keperluan Pendidikan, dan selebihnya dialokasikan untuk keperluan pembanunan rumah.³⁴

4. Bapak Yusran

Salah satu karyawan di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV yaitu bapak Yusran yang berusia 37 tahun bekerja sebagai karyawan biasa di

³² Wawancara Bapak Agustinus, Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2022

³³ Wawancara Ibu Bunga, Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2022

³⁴ Wawancara Bapak Udhin, Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2022

perusahaan tersebut dengan pendapatan perbulannya sebesar Rp. 3.700.000, ia mengalokasikan pendapatannya sebesar Rp. 900.000 untuk kebutuhan sehari-hari, Rp. 1.800.000 untuk kebutuhan pendidikan, dan selebihnya untuk kebutuhan pembangunan rumah.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan yang bekerja di Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV dapat disimpulkan bahwa ketika pendapatan perbulan mereka lebih besar dari sebelumnya membuat mereka bisa mengalokasikan pendapatannya itu untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi yang meliputi kebutuhan sehari-hari, tingkat pendidikan, dan tingkat perumahan.

C. PEMBAHASAN

Keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara XIV sudah dapat dipastikan akan membuka lapangan pekerjaan dan lapangan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan dalam islam yang mana islam mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan terus menerus, dilakukan oleh sekelompok individu, bertujuan untuk menciptakan perubahan mendasar, dan menciptakan kemajuan dalam kehidupan, agar menjadikan masyarakat bisa menikmati kehidupan lebih baik daripada sebelumnya, dengan mengembangkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia secara maksimal. Khusus di Desa Lagego, dimana pada saat sebelum berdirinya Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV banyak yang bekerja sebagai petani, dan kuli bangunan adapula yang merantau keluar daerah

³⁵ Wawancara Bapak Yusran, Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV, 2022

untuk mencari pekerjaan, namun sesudah adanya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV yang tadinya merantau banyak yang kembali kekampung halaman untuk beraktivitas. Hadirnya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat atau tenaga kerja terutama pendapatan dibandingkan sebelum berdirinya perusahaan, hal ini memberikan dampak terhadap daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Kondisi sosial masyarakat dilihat dari tingkat pendidikan mulai membaik. Dikarenakan dalam hal mengalokasikan pendapatan bukan hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga menabung untuk pendidikan anak-anak. Dari tingkat kesehatan yang mana sebelum masyarakat bekerja di perusahaan apabila mereka sakit mereka berobat ke rumah sakit dengan biaya sendiri namun setelah adanya perusahaan dilakukan program peningkatan taraf dan mutu kesehatan masyarakat. Untuk melaksanakan program tersebut perusahaan memberikan jaminan kecelakaan kerja kepada karyawan yang bekerja diperusahaan. Dan dari tingkat perumahan masyarakat di Desa Lagego yang sebelum bekerja di perusahaan dapat digolongkan masih sederhana, namun setelah berdirinya perusahaan mereka mulai beralih profesi bekerja sebagai karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV dengan pendapatan yang relative lebih besar dari yang sebelumnya, mereka mulai memperbaiki kondisi rumah menjadi lebih baik lagi.

Hadirnya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV di Desa Lagego memberikan dampak positif terhadap 70% dari 445 orang/masyarakat yang bekerja diperusahaan. Jika dilihat dari sisi ekonomi sebelum adanya perusahaan

kelapa sawit para informan bekerja sebagai petani yang rata-rata pendapatannya dibawah 5.800.000 perbulan namun sesudah berdirinya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV informan sebagai petani mulai beralih profesi yaitu bekerja di perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV, ada yang bekerja sebagai Maskep Pabrik yaitu sebanyak 1 orang ada juga karyawan yang bekerja menjadi Asisten Pengolahan ada 3 orang, dan ada juga yang menjadi Manajer Kedua sebanyak 1 orang dan sebanyak 3 orang sebagai karyawan biasa dan sebagai Asisten Assurance sebanyak 1 orang, sebanyak 1 orang sebagai Asisten Personal Keuangan dan satu lagi menjadi Asisten Teknik Perusahaan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan perusahaan di pedesaan telah membuka peluang kerja bagi masyarakat yang mampu untuk ,menerima peluang tersebut. Mata pencaharian masyarakat setempat tidak lagi terbatas pada sektor primer dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi telah memperluas ruang gerak usahanya pada sektor tersier. Namun aktivitas perusahaan membuat tercemarnya lingkungan dan udara disekitar perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmelawati menyatakan bahwa sebelum adanya perusahaan pengelolaan kelapa sawit masyarakat belum memiliki pekerjaan, dan pendapatan masyarakat masih rendah sehingga tidak bisa untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Dan setelah adanya perusahaan tersebut dapat memberikan peranan terhadap perekonomian, dimana peningkatan penghasilan yang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun penelitian sekarang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Roehmelawati dimana kondisi sosial dan ekonomi tenaga

kerja dan masyarakat sesudah adanya perusahaan Kelapa sawit sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan, pendidikan, dan juga kesehatan dimana sebelum adanya perusahaan tersebut pendapatan dan pendidikan begitupun kesehatan tenaga kerja tidak dapat memenuhi indikator tersebut tetapi sesudah adanya perusahaan tersebut sudah dapat memenuhi indikator yang tertera tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Baihaqi, Lutfi, dan Taufik menyatakan bahwa tingkat persentasi pendidikan masyarakat Desa Pulau Pinang sebelum adanya CSR dimana bukan hanya tingkat pendidikan yang mengalami peningkatan tetapi sarana atau fasilitas pendidikan juga dalam kondisi baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuarida sirega menyatakan bahwa kontribusi agroindustry kelapa sawit dalam bidang ekonomi direalisasikan melalui koperasi. Hubungan antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah untuk menjadikan Agroindustri atau perkebunan kelapa sawit menjadi penopang perekonomian masyarakat yang berada di daerah penelitian tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kontribusi perusahaan terbilang sangat baik untuk tenaga kerja diperusahaan sawit ini. Dilihat dari penghasilan tenaga kerja yang sangat mencukupi kebutuhan hidupnya. Kondisi ekonomi pekerja sebelum adanya perkebunan dapat dikatakan berada pada kondisi sudah sejahtera. Pada saat ini mayoritas pekerja mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup mulai dari jutaan hingga puluhan juta. Dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi sangat mempengaruhi yaitu setelah adanya perkebunan dibandingkan sebelum adanya perusahaan. Hasil dari pada upah tersebut sebagian besar tenaga kerja memiliki kehidupan yang cukup bahkan lebih, mulai dari fasilitas kehidupannya, perekonomiannya, pendidikan anak, kesehatan, dll. Tingkat kondisi ekonomi tenaga kerja di perusahaan ini sudah sangat sejahtera. Dilihat dari penghasilan mereka, fasilitas hidupnya, dan tingkat perekonomian di rumah tangga masing-masing pekerja. Maka dari itu, hasil dari pada penelitian ini sangat membantu tingkat perekonomiannya para pekerja di perusahaan.

B. Saran

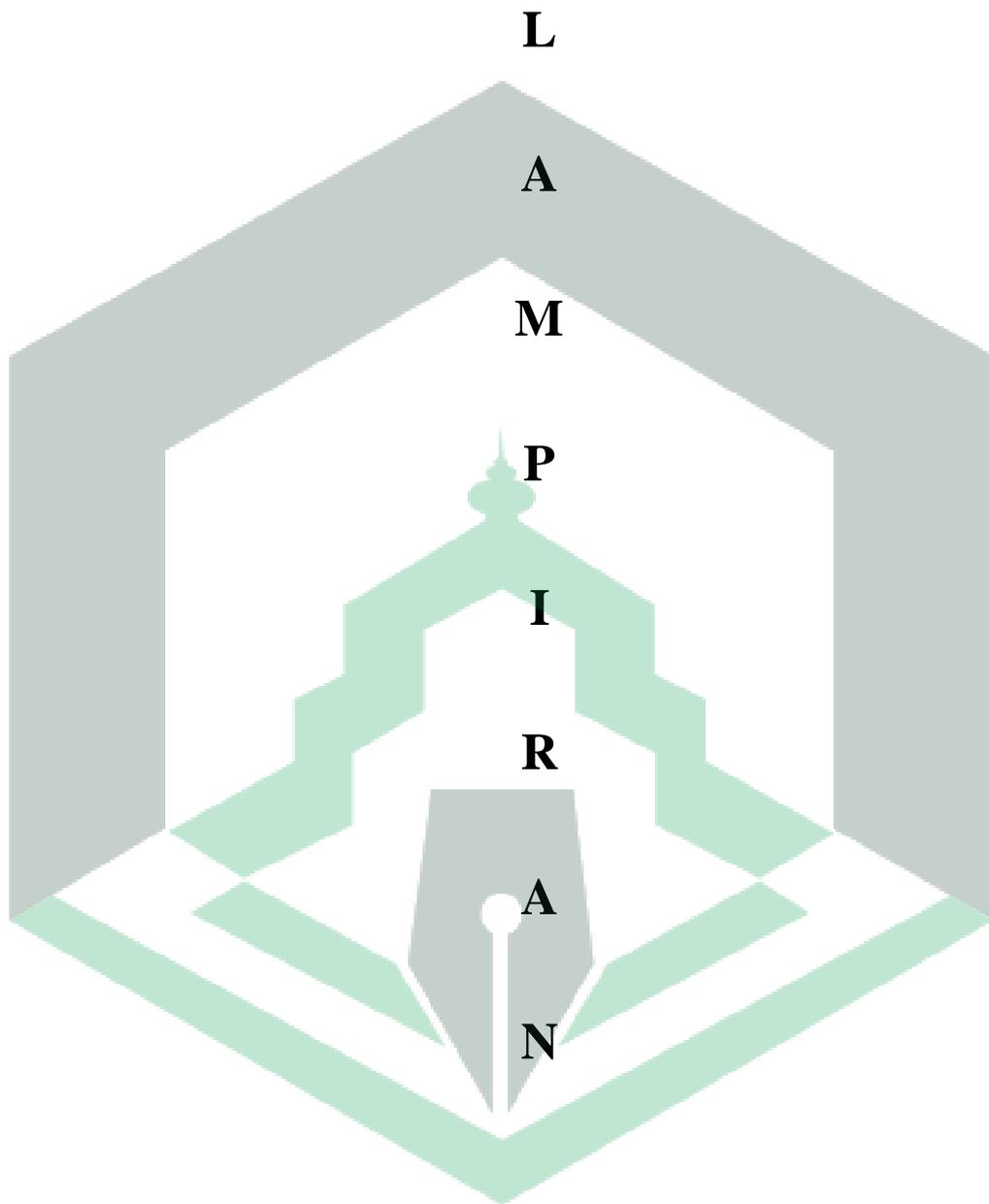
Berdasarkan data yang ditemukan dan kesimpulan dari penelitian ini. Penulis perlu memberikan saran yang terkait dengan kondisi sosial ekonomi tenaga kerja, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian baik dari segi metode penelitian maupun penambahan indikator-indikator yang berkaitan dengan sosial ekonomi.
2. Kepada pihak yang terkait dalam tenaga kerja di perusahaan sawit mampu menciptakan kondisi sosial ekonomi yang baik seperti yang diajarkan dalam Islam dan tidak mendzalimi antara pihak satu dengan yang lainnya.
3. Penulis juga mengharapkan adanya komunikasi yang baik dan terjalin ukhuwah islamiyah dan tenaga kerja sehingga menghindari kesenjangan sosial yang mampu merugikan kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, Ruslan. *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020.
- Abdul Ruslan Ghofur, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020),
- Adelina Rima, “*Analisis Efektifitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Daerah di Kabupaten Gresik*”. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 01, No. 02, 2013
- Agama RI, *Departemen. Mushaf Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Solo: Penerbit Abyan, 2014.
- Agusniarty, dan Susy Edwina. “Dampak Keberadaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kec. Pujud Kab. Rokan Hilir” 2 (2015).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Apriyanti Ira and Suranta Karosekali Abednego, “Dampak Berdirinya Perusahaan kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Vol 3, No 2. (April 2020).
- Artantya Prieska, “*Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Alun-alun Kota Tegal*”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwakerto, 2014
- Asriyah, Wardatul. *Strategi Penigkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedug*. Yogyakarta, 2007.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur
- Baihaqi Ahmad, Luthfi, dan Hidayat Taufik, “*Dampak Keberadaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pandahan dan Desa Pulau Pinang, Kabupaten Tapin*.” *Jurnal Frontier Agribisnis*, Vol.01, No.04, 2020
- Basrowi dan Juariyah Sitti, “*Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringin Kabupaten Lampung Timur*”. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 07, No. 01, 2010, h. 58-81

- Budiyono Pristyadi, dan Sukaris. *Teori Ekonomi*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2019.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi, (Jakarta: PT. Gramedia Media Group, 2010)
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Media Group, 2010.
- Fauzi, Yan, dan Yustina E.Widyastuti. *Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya Wisma Hijau, 2012.
- Herdiansyah, Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitataif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010.
- Ibrahim, dan Edi Kurnanto. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Ilham, “*Analisis Dampak Keberadaan Perusahaan Pengolah Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja PT. Surya Sumber Sawit Abadi Di Desa Mengupeh*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021
- Indrawan, Rully, dan Poppy Yaniwati. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manjemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Jamaluddin Albunny, “*Kesejahteraan Berkaiytan Pemerataan Pendapatan*”. (Surabaya: Bina Ilmu, 2005)
- Kunanwangsih Tri dan Pracoyo Antyo, “*Aspek Dasar Ekonomi Mikro*”. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005)
- Mrai yana Rita, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010)
Pristyadi Budiyono dan Sukaris, *Teori Ekonomi*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2019)
- Raharjo dan Mudija, “*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*”. Artikel Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011
- Rohmelawati, “*Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Di Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau*”. Jurnal Magenta, Vol.9, No.1, 2020



Lampiran. 1

DAFTAR PANDUAN WAWANCARA

A. Untuk Perusahaan

1. Bagaimana sejarah terbentuknya PT. Perkebunan Nusantara XIV Yang ada di Desa Lagego
2. Bagaimana letak Geografis PT. Perkebunan Nusantara XIV
3. Ada berapa jumlah tenaga kerja di perusahaan ini
4. Tenaga kerja yang ada di perusahaan ini terbagi menjadi berapa bidang
5. Apa visi misi dari perusahaan ini
6. Bagaimana struktur organisasi dalam perusahaan ini

B. Untuk Tenaga Kerja

1. Kuraang lebih berapa pendapatan yang bapak dapat setiap bulannya
2. Apakah bapak menerima upah yang sama setiap bulannya
3. Dalam kondisi seperti apa biasanya bapak menerima upah yang berbeda
4. Adakah kendala yang bapak alami selama bekerja
5. Sudah berapa lama bapak bekerja diperusahaan ini
6. Apa yang bapak rasakan setelah mendapat pekerjaan ini
7. Apakah selama bapak bekerja di perusahaan ini, penghasilan yang bapak terima berpengaruh dengan kondisi ekonomi rumah tangga bapak
8. Apakah penghasilan yang bapak terima juga berpengaruh terhadap pendidikan anak bapak.

Lampiran. 2**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN PEGAWAI PERUSAHAAN**

Lampiran. 3

FOTO PABRIK PERUSAHAAN



Lampiran. 4**CURRICULUM VITAE**

Winda, lahir di Desa Bauru, pada tanggal 12 Maret 2000, Penulis merupakan anak Pertama dari 3 bersaudara, Anak dari pasangan suami istri Hadda dan Wiwik. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Bauru, Kecamatan Bauru, Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 102 Bauru, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di SMPN 2 Bauru dan selesai pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Luwu Timur. Penulis menempuh pendidikan pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



Makassar, 20 Juli 2022

Nomor : 153 /06-N14/PEN/VII/2022
 Lampiran : ---
 Perihal : **Persetujuan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
 Institut Agama Islam Negeri Palopo**
 di –
Tempat

Dengan hormat,

Menunjuk surat Saudara Nomor : 442/In.19/F.EBI/PP.00.9/07/2022 tanggal 6 Juli 2021 tentang Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian Mahasiswa(i) atas nama :

NO	NAMA	STAMBUK	KONSENTRASI	WAKTU
1	Winda	1804010177	Ekonomi Syariah	Juli 2022

Dengan ini disampaikan keputusan **PT Perkebunan Nusantara XIV** bahwa pada prinsipnya menyetujui pelaksanaan Penelitian sebagaimana dimaksud di **Unit Usaha PKS Luwu** pada bulan **Juli 2022** dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan kegiatan yang bersangkutan wajib mentaati semua peraturan yang berlaku di Perusahaan.
2. Perusahaan tidak memberikan fasilitas seperti konsumsi, transportasi, akomodasi dan pelayanan kesehatan bagi Mahasiswa yang bersangkutan, sehingga apabila terjadi kecelakaan pada saat melaksanakan kegiatan merupakan tanggung jawab yang bersangkutan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV
 Kantor Direksi
 Jalan Urip Sumoharjo No. 72-76
 Sirejela, Panakkukang, Makassar,
 Sulawesi Selatan - 90032

(0411) 444830
 @ ptpn@indosat.net.id
 http://www.ptpnxiv.com

AKHLAK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif



3. Menunjukkan sertifikat vaksin tahap ketiga atau bagi yang belum melakukan booster wajib untuk menunjukkan surat keterangan sehat dari dokter & hasil Rapid Test yang negatif, serta menerapkan **3M** (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak) untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.
4. Data yang diambil hanya digunakan untuk kepentingan perkuliahan, **tidak diperbolehkan mengambil data Corporate yang menyangkut Keuangan.**
5. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy laporan penelitian kepada Direksi PTPN XIV c.q. Bagian SDM Kantor Direksi.

Demikian agar menjadi maklum.

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV

Ahmad Diponegoro
 SEVP Business Support

